

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Desa Kebagusan Kecamatan gedung Tataan Kabupaten
pesawaran)**



**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)**

Oleh

ANGGA PRABOWO

NPM: 1351010267

Program Studi : Ekonomi Islam

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/2017 M**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Study pada Desa kebagusan kecamatan Gedung Tataan kabupaten Pesawaran)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.)

Oleh

Angga Prabowo

NPM: 1351010267

Program Studi : Ekonomi Islam

Pembimbing I : Dr. Heni Noviarita, S.E, M. Si.

Pembimbing II : Budimasnyah, M. Kom. I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1437 H/2017 M**

ABSTRAK

Penelitian berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga pada Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran, penelitian ini dilatar belakangi dengan terus meningkatnya konsumsi rumah tangga disetiap daerah, khususnya di Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan tabungan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran. Adapun rumusan masalah yang diambil adalah seberapa signifikan pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan tabungan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran secara simultan, seberapa signifikan pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan tabungan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran secara parsial dan bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Responden dalam penelitian ini sebanyak 96 orang kepala rumah tangga. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji F Signifikan ketiga variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. berdasarkan hasil Uji T Signifikan, variabel X1 (pendapatan) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan 0,1 dan variabel X2 (jumlah tanggungan keluarga) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan 0,01. Dengan demikian variabel X1 (pendapatan) dan variabel X2 (jumlah tanggungan keluarga) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (konsumsi). Sedangkan variabel X3 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,319 lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan 0,1 artinya variabel X3 (tabungan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (konsumsi). Berdasarkan hasil perhitungan uji R nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,549 atau 55% berarti variabel X1 (Pendapatan), X2 Jumlah Tanggungan Keluarga dan X3 (Tabungan) Memiliki pengaruh terhadap variabel Y (konsumsi) sebesar 55% dan sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Sedangkan dalam pandangan Islam, konsumsi yang dilakukan masyarakat Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran belum sepenuhnya menggunakan prinsip ekonomi Islam, ini terlihat bahwa masyarakat masih boros dalam membelanjakan uangnya dan masih sedikit dalam hal menisihkan uang untuk di tabung. Islam mengajarkan bahwa perilaku konsumsi tidak berlebih-lebihan, boros dan melakukan hal lain yang menjadikan konsumsi itu menjadi sia-sia.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Fax : (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran)

Nama : Angga Prabowo

NPM : 1351010267

Jurusan/Fakultas : Ekonomi Islam/Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 27 Oktober 2017

Pembimbing I

Dr. Heni Novia Pita, SE, MS, I

NIP. 196511201992032002

Pembimbing II

Budimaqsyah, M. Kom. I

NIP. 197707252002121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Madnasir, S.E., M.Si

NIP. 19750424 200212 1001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa
Kebagusan Kecamatan gedung Tataan Kabupaten Pesawaran) Di susun oleh**
: Angga Prabowo, NPM : 1351010267, Jurusan : Ekonomi Syariah, telah
diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada
Hari/Tanggal: Senin, 15 November 2017.

TIM MUNAQSAH

Ketua : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. (.....)
Sekretaris : Suhendar, M.S.Ak., Akt. (.....)
Penguji I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M. Akt., CA (.....)
Penguji II : Dr. Heni Noviarita, SE, MS.I (.....)

DEKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Mph. Bahrudin, M.A
NIP. 195808241989031003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ



“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”

(Qs. Al- Baqarah : 168)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Ahmad Sukardi dan Ibu Suhartati. Yang saya hormati dan saya banggakan. Selalu menguatkan saya sepenuh jiwa raga, merawat saya, memotivasi saya dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, dan mendoakan saya agar selalu ada dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah swt dan keberkahan dalam setiap langkahnya
2. Saudara-saudara saya Mas Hari Fitriyanto, Mba Depi hadistiya dan Adik saya Aditya Prakasa. Saudari Ipar saya Vivin Supinah, ponakan saya Azma Navila Havina. Serta seluruh keluarga besar Kakek Lasim (Alm), Kakek Daliyo. Berkat doa, dukungan dan senyum semangatnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamaterku tercinta tempat saya menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung. Semoga selaly jaya, maju dan berkualitas.
4. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Islam angkatan 2013 yang tak henti-hentinya memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Angga Prabowo, dilahirkan di Kota Bandar Lampung, pada tanggal 12 Mei 1995. Penulis anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Sukardi dan Ibu Suhartati. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu SDN 5 Sumberjo pada tahun 2007, lalu melanjutkan studi ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP N 14 Bandar Lampung pada tahun 2007 lulus pada tahun 010. Setelah itu melanjutkan studi ke jenjang sekolah menengah atas di SMA N 14 Bnadar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2013.

Penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Islam, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui Ujian Masuk Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (UMPTAIN) pada tahun 2013.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul *"Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam"* dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Madnasir, SE. M.Si dan Deki Fermansyah, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Dr. Heni Noviarita SE. MS.I dan Budimansyah M. Kom.I selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Institut yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut, serta perpustakaan daerah yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
6. Sahabat-sahabat HMI Kom-Sariat Syariah, kanda dan yunda semuanya.
7. Sahabat-sahabat terbaik yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis, yaitu Nurul Azmi, Kukuh Suhariono, Sigit, Ega, Izhartati, Elis Susanti, Endah Suryani, Tedi Kurniawan, Himawan Susanto, Rizky Saputra, Dedi Wahyudi, Nurohman, Mei Triwdiarti, Trisundari dan Sahabat lainnya terimakasih atas do'a dan dukungannya selama ini.

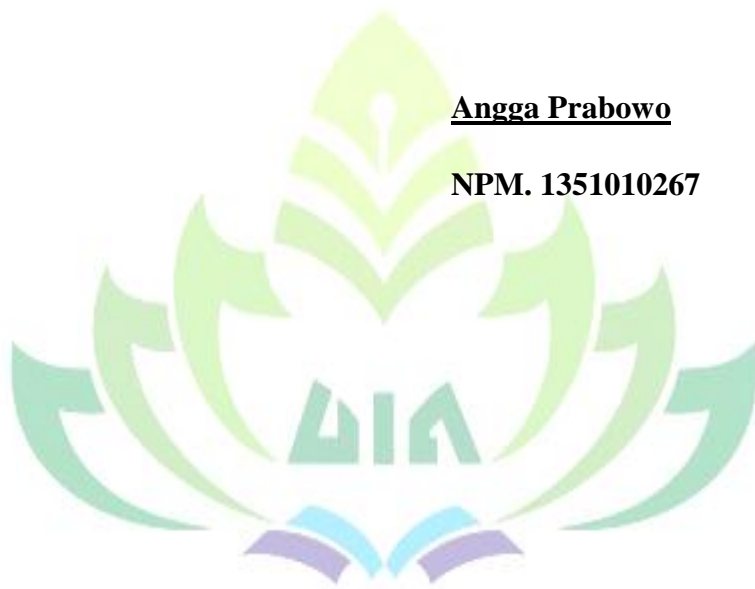
Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang khasanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 27 Oktober
2017

Penulis,

Angga Prabowo

NPM. 1351010267



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	4
D. Batasan Masalah	12
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13

BAB II Landasan Teori

A. Konsumsi	15
1. Pengertian Konsumsi	15
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi	17
3. Pengertian Konsumsi Dalam Ekonomi Islam.....	21
4. Konsep Masalah Dalam Perilaku Konsumsi Muslim	24
5. Prinsip-Prinsip Konsumsi Dalam Islam	26
6. Jenis – Jenis Konsumsi	31
B. Pendapatan	32
1. Pengertian Pendapatan	32
2. Klasifikasi Pendapatan	33
3. Sumber-Sumber Pendapatan	34
4. Menentukan Pendapatan.....	34
5. Kegunaan Pendapatan	35
6. Pengertian Pendapatan Dalam Pandangan Islam	36
C. Jumlah Tanggungan Keluarga	38
1. Pengertian Keluarga.....	38
2. Tipe Keluarga	39
3. Ciri-Ciri Keluarga	39
4. Konsep Keluarga Dalam Islam	40
D. Tabungan	42
1. Pengertian Tabungan	42
2. Teori Dan Pemikiran Tentang Tabungan	43
3. Keputusan Perilaku Menabung.....	46
4. Menabung Dalam Pandangan Islam	46
E. Hubungan Antara Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Tabungan Dan Konsumsi	49
1. Hubungan Antara Pendapatan Dan Konsumsi.....	49
2. Hubungan Antara Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Konsumsi	53
3. Hubungan Antara Tabungan Dan Konsumsi	54

4. Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Dan Tabungan.....	55
F. Penelitian Terdahulu	57
G. Kerangka Pemikiran	62
H. Hipotesis	63

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis Dan Sifat Penelitian.....	66
B. Devinisi Oprasional	67
C. Sumber Data	70
D. Populasi.....	71
E. Sampel.....	72
F. Metode Pengumpulan Data.....	74
G. Pengolahan Data	76
H. Metode Pengolahan Data dan analisis Data	77

BAB IV Hasil Penelitian Dan Analisis Data

A. Hasil Penelitian	81
1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Kebagusan.....	81
2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kebagusan	85
3. Keadaan Geografis Desa Kebagusan	86
4. Keadaan Demografis Desa Kebagusan	86
5. Deskripsi Objek Penelitian	86
B. Hasil Analisis Data	94
1. Hasil Jawaban Responden.....	94
a. Varibael Pendapatan (X1).....	94
b. Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X2)	96
c. Varibael Tabungan (X3)	97
d. Varibael Pengeluaran Konsumsi (Y)	98
2. Hasil Analisis Data.....	99
a. Uji Valaditas	99
b. Uji Reabilitas	100

c. Analisis Regresi Berganda	101
C. Pembahasan	106
1. Seberapa Signifikan Pengaruh Pendapatan Jumlah Tanggungan Dan Tabungan Terhadap Pengeluaran konsumsi Rumah Tangga Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan kabupaten Pesawaran secara simultan	106
2. Seberapa Signifikan Pengaruh Pendapatan Jumlah Tanggungan Dan Tabungan Terhadap Pengeluaran konsumsi Rumah Tangga Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan kabupaten Pesawaran secara parsial	107
3. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Desa Kebagusan Kecamatan gedung Tataan kabupaten Pesawaran	112

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	116
B. Saran	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita di Daerah Perkotaan dan Pedesaan Menurut Kelompok Baarang	5
2. Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu	58
3. Tabel 1.4 Daftar Variabel, Indikator, Devinisi Oprasional, Sub Indikator, Sumber dan Item Pertanyaan Penelitian	69
4. Tabel 1.6 Batas Wilayah Desa Kebagusan	86
5. Tabel 1.7 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Klemain Tahun	87
6. Tabel 1.8 Dsitribusi Penduduk Menurut Umur Tahun	87
7. Tabel 1.9 Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama	88
8. Tabel 1.10 Sarana Peribadatan	89
9. Tabel 2.1 Sarana Pendidikan.....	89
10. Tabel 2.2 Sarana Kesehatan	90
11. Tabel 2.3 Distribusi Pendudukan Berdasarkan Mata Pencahrian	91
12. Tabel 2.4 Distribusi Jawaban Responden Menurut Kelompok Umur	92
13. Tabel 2.5 Distribusi Jawaban Responden Menurut Pendidikan.....	92
14. Tabel 2.6 Distribusi Jawaban Responden Jumlah Tanggungan Keluarga	93
15. Tabel 2.7 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Mata Pencahrian	94
16. Tabel 2.8 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Pendapatan	95
17. Tabel 2.9 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga	96
18. Tabel 2.10 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Tabungan..	97

19. Tabel 3.1 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Konsumsi ...	98
20. Tabel 3.2 Ringkasan Hasil Uji Validitas	99
21. Tabel 3.3 Ringkasan Hasil Uji Reabilitas	101
22. Tabel 3.4 Analisis Regresi Berganda	101
23. Tabel 3.5 Hasil Uji Koefisien Determinansi (R^2)	103
24. Tabel 3.6 Hasil Uji F Simultan	104
25. Tabel 3.7 Hasil Uji T.....	105



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.3 Model Kerangka Berpikir..... 62
2. Gambar 1.5 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kebagusan 85



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Izin Riset FEBI UIN Lampung
2. Lampiran 2 : Surat Izin Riset Desa Kebagusan
3. Lampiran 3 : Surat Izin Riset Kesbangpol Provinsi Lampung
4. Lampiran 5 : Surat Konsultasi Pembimbing Akademik
5. Lampiran 6 : Kuesioner
6. Lampiran 7 : Daftar Data Jawaban Responden
7. Lampiran 9 : Hasil Data Pengolahan Regresi Berganda



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran utama permasalahan pada suatu penelitian karya ilmiah, skripsi ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Studi pada Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran). Untuk menghindari berbagai macam tafsiran judul di atas, maka terlebih dahulu penyusunan akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹
2. Faktor-Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (memengaruhi) terjadinya sesuatu.²
3. Pengeluaran Konsumsi adalah pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga terhadap barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lainnya serta berbagai jenis pelayanan.³

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 58.

² *Ibid.* h. 58.

³ Baginda Persulian, Hasdi Aimon, Ali Anis, Konsumsi Masyarakat di Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonomi*, Januari 2013, Vol. 1, No. 02, h. 2.

4. Rumah Tangga artinya terdiri dari semua orang yang menempati unit kehidupan, seperti teman sekamar yang tinggal di apartemen; pasangan yang belum menikah tetapi tinggal bersama; suami istri yang tinggal bersama anak-anak mereka; suami, istri, dan anak-anak serta nenek kakek mereka yang tinggal di bawah satu atap; dan dua pasangan yang membagi rumah yang sama.⁴
5. Perspektif adalah cara melukiskan suatu benda dan lain-lain pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar dan tingginya) atau juga biasa diartikan sebagaimana cara pandang.⁵
6. Ekonomi islam merupakan sebuah pengetahuan yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empiris, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi dengan berlandaskan syariah islam yang bersumber dari Al Qur'an dan assunnah sehingga dapat mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.⁶

Berdasarkan uraian penegasan judul di atas, maka yang dimaksudkan dengan judul skripsi ini adalah penelitian tentang telaah ekonomi Islam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga yang berada di Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.

⁴John C Mowen, dan Michael Minor, *Perilaku Konsumen Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 219.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke Empat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 675.

⁶Mohamad Hidayat, *The Sharia Economic*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), h. 27.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

- a. Masalah konsumsi merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia, dan perilaku konsumsi merupakan tindakan manusia yang melakukan aktivitas konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, baik berupa barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan dan kehidupan secara langsung.
- b. Masyarakat Desa Kebagusan sangat menarik untuk di teliti karena budaya masyarakatnya yang berlebihan dalam hal mengkonsumsi suatu barang dan jasa, dalam hal gaya hidup atau pola konsumsi masyarakat desa Kebagusan cenderung mengikuti tren atau budaya kehidupan kota yang mana segala fasilitas maupun pengaruh media yang memberikan kemudahan. Selain itu juga banyaknya masyarakat yang bergaul dan tidak sedikitnya memiliki mata pencaharian di kota yang akan mempengaruhi pergaulan atau pola hidup masyarakat.

2. Alasan Subjektif

- a. Pokok bahasa skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.
- b. Literatur dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini tersedia di perpustakaan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

C. Latar Belakang Masalah

Konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga. konsumsi terdiri dari barang tidak tahan lama (Non Durable Goods) adalah barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian. Kedua adalah barang tahan lama (Durable Goods) adalah barang yang memiliki usia panjang seperti mobil, televisi, alat-alat elektronik, ponsel dan lainnya. Ketiga, jasa (services) meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat ke dokter.⁷

Menurut data BPS konsumsi terdiri dari konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan. Konsumsi makanan meliputi padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, minyak dan lemak, buah-buahan, bahan minuman, bumbu-bumbu sedangkan konsumsi bukan makanan meliputi perumahan, bahan bakar, penerangan, air, aneka barang dan jasa, biaya pendidikan, biaya kesehatan, pakaian, alas kaki, tutup kepala, pajak pemakaian, premi asuransi, barang yang tahan lama, keperluan pesta atau upacara.⁸ Berikut data dari BPS mengenai konsumsi:

⁷ Mankiw, N. Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro*. (Jakarta: Salemba Empat. 2012), h. 11.

⁸ Statistik Indonesia, *Statistical Yearbook of Indonesia*, (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015), h. 485.

Tabel 1.1
Rata Rata Pengeluaran Per Kapita Didaerah Perkotaan Dan
Pedesaan Menurut Kelompok Barang Dan Golongan Pengeluaran
Perkapita Sebulan

Kelompok barang	Golongan pengeluaran per kapita sebulan (Rupiah)				
	200.000-299.999	300.000-499.999	500.000-749.999	750.000-999.999	>1.000.000
Makanan	172.477	254.076	370.320	484.152	714.580
Bukan makanan	86.357	138.213	243.323	377.426	1.162.178
Jumlah	258.852	392.289	613.643	861.578	1.876.758

Sumber: data konsumsi Badan Pusat Statistik Indonesia

Menurut Keynes, tingkat konsumsi di tentukan oleh besarnya tingkat pendapatan. Ini berarti belanja konsumsi itu merupakan bagian dari pendapatan. Dimana besarnya keinginan menabung ditunjukkan dengan selisih antara pendapatan dan konsumsi. Tabungan merupakan sebagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau tabungan sama dengan pendapatan dikurangi dengan konsumsi.⁹

Banyak faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga atas barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Menurut BPS (2013) pengeluaran masyarakat khususnya pengeluaran konsumsi dipengaruhi banyak variabel, diantaranya tingkat pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan, dan selera.¹⁰

Menurut Rahardja dan Manurung faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dapat di klasifikasikan kedalam tiga kelompok besar, yaitu: kelompok pertama faktor ekonomi seperti pendapatan rumah tangga,

⁹Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. *Ilmu Mikroekonomi, Edisi 17*. (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2004), h. 124.

¹⁰ Masykur, *et al.*, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin di kabupaten Aceh Barat, Jurnal Ilmu Ekonomi, Volume 3, No. 3, Agustus 2015, h. 35.

kekayaan rumah tangga, tingkat bunga, dan perkiraan tentang masa depan. Kelompok kedua faktor demografi (kependudukan) seperti jumlah penduduk dan komposisi penduduk. Dan kelompok ketiga faktor non ekonomi seperti kondisi politik dan sosial budaya masyarakat.¹¹ Samuelson menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dan menentukan jumlah pengeluaran untuk konsumsi adalah pendapatan disposabel sebagai faktor utama.¹²

Beralih dari latar belakang masalah masih banyak faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga seperti penelitian yang dilakukan oleh Trisma Wulandari et, al., bahwa faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga seperti pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, yang masing memiliki nilai $0,00 < 0,5$ sehingga disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga.¹³ Juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruri Priyanto yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga karyawan Pt Askes (Persero) Cabang Jember, penelitian menyimpulkan bahwa faktor pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap tingkat konsumsi rumah tangga yang masing-masing variabel memiliki nilai signifikan dibawah 0,5.¹⁴ Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah

¹¹ Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h. 265-268.

¹² Masykur, et al., *Log. Cit.*,

¹³ Trisma Wulandari, et, al., *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi*, (Universitas Jember: Fakultas Ekonomi, 2015).

¹⁴ Ruri Priyanto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Karyawan Pt Askes Persero Cabang Jember*, (Universitas Jember: Fakultas Ekonomi, 2007).

yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga Kel Aek Kota Batu Kec Na-IX-X Kab Labuhan Batu Utara dalam penelitian banyak faktor pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga yang mempengaruhi tingkat pengeluaran konsumsi dengan nilai signifikansi masing 0,00 atau di bawah 0,5, dan faktor tabungan tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi dengan nilai signifikansi di atas 0,5.¹⁵

Tujuan utama dari kegiatan konsumsi suatu barang dan jasa adalah sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan hidup individu atau kelompok. Dalam mewujudkan tujuan tersebut suatu individu atau kelompok belum tentu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara menyeluruh atas segala yang dibutuhkan atau diinginkan. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan penghasilan atau pendapatan yang diperoleh oleh pelaku konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dengan demikian konsumsi hendaknya menghindari sikap bermewah-mewahan. Sikap bermewah-mewahan merupakan perilaku konsumen yang jauh dari nilai syariah, bahkan merupakan indikator terhadap kerusakan dan goncangannya tatanan hidup masyarakat, karena hal tersebut telah merabak, maka kehidupan masyarakat akan mengalami kehancuran dan kebinasaan.¹⁶

Berdasarkan badan pusat statistik Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran, Desa kebangusan memiliki luas

¹⁵ Nurhikmah, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Kel Aek Kota Batu Kec Na-IX-X Kab Labuhan Batu Utara, (Universitas Sumatra Utara: Fakultas Ekonomi, 2009).

¹⁶Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 95.

wilayah 1000 Ha/M2, dengan jumlah penduduk sebesar 6.702 jiwa serta 1832 rumah tangga masing-masing rumah tangga memiliki pendapatan dan pengeluaran yang berbeda-beda. sebagian besar penduduk bekerja di bidang pertanian dan perkebunan sebesar 1750, bekerja pada pegawai pemerintah 150 jiwa, dan lain-lain sekitar 500 jiwa. Besarnya pendapatan penduduk sesuai dengan pekerjaannya. Banyak kebutuhan penduduk dilihat dari besar kecilnya pendapatan yang mereka peroleh.

Penduduk yang memiliki pendapatan tinggi, lebih banyak menggunakan pendapatannya pada kebutuhan konsumsi non makan seperti pengeluaran bahan bakar, pendidikan, kesehatan, transportasi, pakaian, perbaikan rumah, kegiatan sosial, pajak serta pembelian barang-barang pribadi dan barang-barang mewah. Sedangkan untuk kebutuhan konsumsi makanan seperti beras, lauk pauk, susu, teh, gula, minyak, dan sebagainya, tetap mereka konsumsi. Pada kebutuhan konsumsi makanan ini masyarakat tidak menguranginya sama sekali, karena menurut masyarakat Desa tersebut kebutuhan konsumsi makanan yang paling penting dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.¹⁷

Jumlah pengeluaran rumah tangga yang memiliki pendapatan tinggi jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah pengeluaran rumah tangga yang berpendapatan rendah. Baik untuk pengeluaran makanan maupun non makanan. Rumah tangga yang memiliki pendapatan tinggi dapat

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Tati, dicatat 12 Mei 2017 pukul 14:00

menggunakan pendapatannya dengan macam keperluan yang mereka inginkan.

Walaupun demikian rumah tangga yang berpendapatan tinggi tidak lupa menyisihkan uangnya untuk di tabung. Karena menurut penduduk tersebut tabungan sangat penting, selain untuk kebutuhan dimasa depan, tabungan bisa dimabil jika ada kebutuhan yang mendesak.

Penduduk Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan memiliki jumlah tanggungan sekitar 2-6 orang anak. Banyaknya jumlah tanggungan dalam rumah tangga akan mengakibatkan banyaknya pengeluaran. Dengan banyaknya tanggungan dalam rumah tangga pengeluaran konsumsi juga akan lebih besar.

Apalagi dengan kemajuan jaman dan hasil-hasil teknologi modern juga terus menerus menciptakan kebutuhan baru yang sulit dielakan. Barang-barang yang ditawarkan sekarang sebagian besar sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Bagi rumah tangga yang berpneghasilan yang cukup besar dapat membiayai kebutuhan hidupnya. Namun hal tersebut sulit dicapai, akrena kebutuhan dan keinginan berkembang sedemikian cepatnya. Sehingga berapapun besarnya penghasilan akan selalu tidak cukup untuk memenuhi segala kebutuhan dan keinginan tersebut.

Tanggungan keluarga merupakan salah satu indikator ekonomi yang menunjukkan kecenderungan semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga semakin berat ekonomi yang harus ditanggung. Hal ini disebabkan biaya

konsumsi semakin tinggi sehingga sebagian besar pendapatan keluarga digunakan untuk makan dan memenuhi kebutuhan pokok sehingga sangat kecil kemungkinan dapat menabung. Jumlah tanggungan keluarga menunjukkan banyaknya orang yang ditanggung oleh kepala keluarga. Adapun orang yang ditanggung adalah istri, anak, orang tua, saudara dan orang lain yang tinggal serumah atau di luar rumah tetapi menjadi tanggungan kepala keluarga.

Tingkat konsumsi yang tinggi memaksa sebagian penduduk Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan menginvestasikan uangnya dengan membuka usaha sendiri di sekitar rumah mereka.

Besar kecilnya penghasilan itu sangat relatif dan tidak bisa dipakai sebagai ukuran yang pasti untuk makmur tidaknya suatu keluarga. Keadaan ekonomi rumah tangga sehat tidak semata-mata ditentukan oleh banyaknya penghasilan melainkan kemampuan keluarga untuk mengelola keuangan dan mengendalikan pengeluarannya.

Pengeluaran masyarakat Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan sebagian besar dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan yang bersifat konsumtif. Usaha-usaha kearah pembentukan modal dalam bentuk tabungan, yang diperoleh dari selisih pendapatan setelah pemenuhan kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, jumlah pengeluaran rumah tangga berpendapatan tinggi jauh lebih besar dibanding dengan pengeluaran rumah tangga berpendapatan rendah. Baik untuk pengeluaran pangan maupun non pangan.

Aspek yang terkait dengan pendapatan adalah tingkat pengeluaran masyarakat.

Kesesuaian antara pemasukan dengan konsumsi adalah hal yang sesuai dengan fitrah manusia dan realita. Karena itu, salah satu tingkah laku ekonomi adalah bahwa pemasukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen individu. Di mana permintaan menjadi bertambah jika pemasukan bertambah, dan permintaan menjadi berkurang jika pemasukan menurun disertai tetapnya faktor-faktor yang lain.

Sesungguhnya kesesuaian antara konsumsi dan pemasukan tersebut memiliki dalil-dalil yang jelas seperti {Qs At-Talaq: 7} sebagai berikut:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya: “Hendaklah orang-orang yang mampu memberikan nafkah menurut kemampuannya dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan” {Qs. At-Talaq: 7}.¹⁸

Maknanya diperbolehkan memakai pakaian bagus asalakan sesuai dengan kadar kemampuannya, juga dalam rangka menampakkan nikmat Allah pada hamba-Nya.

Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik membahas masalah tersebut dalam sebuah karya tulis berbentuk skripsi dengan judul “**Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah**

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, Diponegoro, Bandung, 2006, Qs At-Thalaq, (65): 7, h. 559.

Tangga.”(Studi Pada Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran).

D. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan yang akan diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga keluarga di Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran pada periode saat ini tahun 2016/2017.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa signifikan pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan tabungan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran secara simultan?
2. Seberapa signifikan pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan tabungan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran secara parsial?
3. Bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh pendapatan , jumlah tanggungan keluarga dan tabungan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran secara simultan.
- b. Untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh pendapatan , jumlah tanggungan keluarga dan tabungan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran secara parsial.
- c. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap konsumsi rumah tangga di Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan tabungan terhadap pengeluaran konsumsi menurut perspektif ekonomi Islam (Studi pada Desa kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran)

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan kelaurga, dan tabungan terhadap pengeluaran konsumsi

rumah tangga pada Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.

b. Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan tabungan terhadap pengeluaran konsumsi.

c. Bagi Masyarakat Desa Kebagusan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang faktual yang berkaitan tentang pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan tabungan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga, sehingga masyarakat dapat menggunakan uangnya dalam memenuhi kebutuhan konsumsi yang bermanfaat atau juga dapat di tabung demi memenuhi kebutuhan konsumsi di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsumsi

1. Pengertian Konsumsi

Pengertian konsumsi secara umum adalah pemakaian dan penggunaan barang-barang dan jasa seperti pakaian, makanan, minuman, rumah, peralatan rumah tangga, kendaraan, alat-lata hiburan, media cetak dan elektronik, jasa konsultasi hukum, jasa konsultasi kesehatan, belajar/kursus, dan lainsebagainya.¹⁹ Dengan demikian Prihal konsumsi bukan saja berkaitan makanan dan minuman yang sering dijadikan sebagai aktifitas sehari-hari, akan tetapi konsumsi juga meliputi pemanfaatan atau pendayagunaan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia. Meskipun dengan demikian mayoritas masyarakat lebih sering mengidentifikasikan dengan hal makan dan minum.

Secara umum istilah konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia.²⁰ Konsumsi atau lebih tepatnya pengeluaran konsumsi pribadi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa. Sedangkan tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi.²¹

¹⁹Muhammad Hidayat, *pengantar ekonomi syariah*, (Jakarta: Zikrul Media Intelektual, 2010), h. 230

²⁰Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada ,2011), h. 163

²¹Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. *Ilmu Mikroekonomi, Edisi 17*. (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2003), h.124.

Konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang meliputi pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama seperti kendaraan, alat rumah tangga, dan barang tidak tahan lama seperti makanan, pakaian. Jasa meliputi barang yang tidak berwujud seperti potong rambut, layanan kesehatan.²²

Menurut Keynes, tingkat konsumsi di tentukan oleh besarnya tingkat pendapatan. Ini berarti belanja konsumsi itu merupakan bagian dari pendapatan. Dimana besarnya keinginan menabung ditunjukkan dengan selisih antara pendapatan dan konsumsi.²³

Pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa untuk kebutuhan hidup sehari-hari dalam suatu periode tertentu.²⁴

Pengeluaran konsumsi seseorang merupakan bagian dari pendapatannya yang dibelanjakan. Sementara bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan disebut dengan tabungan. Apabila pengeluaran-pengeluaran konsumsi semua orang dalam suatu negara dijumlahkan, maka hasilnya adalah pengeluaran konsumsi masyarakat negara yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian konsumsi. Konsumsi merupakan pengeluaran oleh rumah

²² Mankiw, N. Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 11

²³ Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. *Ilmu Mikroekonomi, Edisi 17*. (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2004), h. 124.

²⁴ Muhamad Abdul Halim, *Teori Ekonomika, Edisi 1*, (Jakarta: Jelajah Nusa, 2012), h. 47.

tangga atas barang dan jasa pada periode waktu tertentu. Sedangkan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi disebut dengan tabungan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi

Banyak faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga besar di antaranya: faktor-faktor ekonomi, faktor-faktor demografi (kependudukan), faktor-faktor non ekonomi.²⁵

a. Faktor-Faktor Ekonomi

Empat faktor yang menentukan tingkat konsumsi adalah:

1) Pendapatan rumah tangga (*household income*)

Pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.²⁶ Pendapatan rumah tangga amat pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya, semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi

²⁵ Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & makroekonomi)* Edisi ke tiga, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h. 264.

²⁶ Paul. A Samuelson & William D Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, edisi keempatbelas, (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 258.

makin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, setidak-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.²⁷

2) Kekayaan rumah tangga (*household wealth*)

Tercakup dalam pengertian kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (misalnya rumah, tanah, dan mobil) finansial (deposito berjangka, saham dan surat-surat berharga). Kekayaan-kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi, karena menambah pendapatan disposibel.

3) Jumlah barang-barang konsumsi tahan lama dalam masyarakat

Konsumsi masyarakat juga dipengaruhi oleh jumlah barang konsumsi tahan lama (*consumers' durables*). Pengaruh terhadap tingkat konsumsi bisa bersifat positif (menambah) dan negatif (mengurangi).

4) Tingkat bunga (*interest rate*)

Tingkat bunga tinggi dapat mengurangi atau mengerem keinginan konsumsi baik dilihat dari sisi keluarga yang memiliki kelebihan uang maupun yang kekurangan uang. Dengan tingkat bunga yang tinggi, maka biaya ekonomi (*opportunity cost*) dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal. Bagi mereka yang ingin mengkonsumsi dengan berutang dahulu, misalnya dengan meminjam dari bank atau menggunakan fasilitas kartu kredit, biaya

²⁷ Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Op. Cit.*, h. 264.

bunga semakin mahal, sehingga lebih baik menunda atau mengurangi konsumsi.

- 5) Perkiraan tentang masa depan (*household expectation about the future*). Jika rumah tangga memperkirakan masa depannya makin baik, mereka akan lebih leluasa untuk melakukan konsumsi. Karenanya penggunaan konsumsi cenderung makin jelek, merekapun mengambil anjang-ancang dengan menekan pengeluaran konsumsi.

b. Fakotr-faktor Demografi (kependudukan)

Terdapat 2 yang tercakup dalam faktor-faktor kependudukan adalah jumlah dan komposisi penduduk.²⁸

1) Jumlah penduduk

Jumlah penduduk yang besar akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relatif rendah.

2) Komposisi penduduk

Komposisi penduduk suatu negara dapat dilihat dari beberapa klarifikasi, di antaranya: usia (produktif dan tidak produktif), pendidikan (rendah, menengah, tinggi), dan wilayah tinggal (perkotaan dan perdesaan). Pengaruh komposisi penduduk terhadap tingkat konsumsi dijabarkan sederhana seperti di bawah ini:

²⁸ *Ibid.*, h. 267.

- a) Semakin banyak penduduk yang berusia kerja atau usia produktif (15-64 tahun), makin besar tingkat konsumsi, terutama bila sebagian besar dari mereka mendapat kesempatan kerja yang tinggi, dengan upah yang wajar baik. Sebab makin banyak penduduk yang bekerja, penghasilan juga makin besar.
- b) Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, tingkat konsumsinya juga makin tinggi, kebutuhan hidupnya makin banyak. Yang harus mereka penuhi bukan hanya sekedar kebutuhan untuk makan dan minum, melainkan juga kebutuhan informasi, pergaulan masyarakat yang lebih baik serta kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaannya (eksistensinya). Seringkali biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan ini jauh lebih besar dari pada biaya pemenuhan kebutuhan untuk makan dan minum.
- c) Makin banyak penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan (urban), pengeluaran konsumsi juga makin tinggi. Sebab umumnya pola hidup masyarakat perkotaan lebih konsumtif dibanding masyarakat perkotaan.

c. Faktor-Faktor Non-Ekonomi

Faktor-faktor non ekonomi terhadap besarnya konsumsi adalah faktor sosial budaya masyarakat. Misalnya saja berubahnya pola sosial budaya makan, perubahan etika dan tata nilai karena ingin meniru masyarakat lain yang dianggap lebih hebat (tipe ideal). Contohnya

paling kongkret di Indonesia adalah berubahnya kebiasaan berbelanja dari pasar tradisional ke pasar swalayan. Begitu juga kebiasaan makan masakan yang disediakan ibu di rumah mejadi kebisaan dari makan di restaurant atau pusat-pusat jajanan yang menyediakan makanan cepat saji (*fast food*).²⁹

3. Pengertian konsumsi dalam Islam

Ekonomi islam merupakan ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai Al-Quran dan sunnah.³⁰ Sedangkan konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia.³¹

Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat diartikan bahwa konsumsi Islam adalah suatu kegiatan ekonomi dalam penggunaan barang dan jasa untuk digunakan dan memenuhi kebutuhan hidup dengan cara mengalokasikan dan mengelola sumber daya yang ada, dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai Al-Quran dan Sunnah.

Adapun pengertian konsumsi Islam menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Yusuf Qardhawi menyatakan bahwa membelanjakan harta tidak boleh melampaui batas yang diperlukan. Begitupula dengan sebaliknya membelanjakan harta yang terlalu hemat bukan karena tidak mampu

²⁹ *Ibid.*, h. 268.

³⁰ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 19.

³¹ Suherman Rosidi, *Pengantar Teori Ekonomi (Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro, Edisi Revisi*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2012), h. 162.

tetapi *bakhl*.³² Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa dalam konsumsi harus berperilaku secara sederhana dalam artian jangan hidup tenggelam dalam kemewahan, tidak membelanjakan harta untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan tidak terlalu perhitungan atau kikir dalam menggunakan harta.

- b. Al-Ghazali bahwa kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, dan akal. Al- Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dan fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang *tripartite* meliputi: kebutuhan pokok (*daruriyat*), kebutuhan kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*), dan kebutuhan mewah (*tahsiniyat*).³³

Dalam hal mengkonsumsi, manusia diberikan kebebasan untuk melakukan konsumsi. Namun didalam kebebasan itu harus berpijak pada etika konsumsi yang telah diatur dalam ajaran Islam. Untuk itu etika konsumsi dalam Islam selalu merujuk kepada dasar “*halalan thoyiban*” dan sederhana.³⁴ Islam memberikan konsep adanya *an-nafs al muthamimah* (jiwa yang tenang). Jiwa yang tenang ini tentu saja bukan berarti jiwa yang mengabaikan tuntutan aspek material dari kehidupan. Tentu saja ia tetap memerlukan semua pemenuhan kebutuhan *fisiologis*. Jasmani juga termasuk kenyamanan-kenyamanan (*conforts*). Tetapi pemuasan kebutuhan harus dibarengi dengan adanya kekuatan moral, ketiadaan tekan

³²Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, Alih Bahasa Didin Hafidudin, Dkk, Cet 1, (Jakarta: Rabani Pers, 1997), h. 15.

³³Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta, Ptajagrafindo persada, 2007), h. 62.

³⁴Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2005), h. 172.

batin (*tension*) dan adanya keharmonisan hubungan antar sesama manusia dalam sebuah masyarakat.³⁵

Pemenuhan kebutuhan ataupun keinginan tetap dibolehkan selama hal itu mampu menambah *maslahah* atau tidak mendatangkan *mudharat*.³⁶ Karena perilaku konsumsi muslim dari segi tujuan tidak hanya mencapai kepuasan dari barangan dan penguasaan barang tahan lama melainkan dalam rangka mendapatkan ridha Allah SWT.

Dalam perspektif ekonomi Islam, perilaku individu dituntun oleh ajaran Islam mulai penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi yang melengkapi pembahasan atas perilaku ekonomi manusia yang sadar dan berusaha untuk mencapai *maslahah* atau *falah* yang disebut dengan *homo Islamic* dan *Islamic man*.³⁷ Islam juga mengatur bagaimana manusia bisa melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemaslahatan hidupnya.

Dalam mengkonsumsi seorang konsumen harus memperhatikan manfaat dan berkah yang dihasilkan dalam kegiatan konsumsinya. Konsumen merasakan adanya manfaat suatu kegiatan konsumsi ketika ia mendapatkan pemenuhan kebutuhan fisik atau psikis atau material. Disisi lain, berkah akan diperolehnya ketika ia mengkonsumsi barang/jasa yang dihalalkan oleh syariat islam . mengkonsumsi yang halal saja merupakan kepatuhan kepada Allah, karena memperoleh pahala. Pahala inilah yang

³⁵Mustafa Edwin Nasution Dkk, *Pengertian Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 62.

³⁶Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rata grafindo persada, 2011), h. 131.

³⁷Munrokhim Misanam dkk, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 16.

kemudian dirasakan sebagai berkah dari barang/jasa yang telah dikonsumsi. Sebaliknya, konsumen tidak akan mengonsumsi barang-barang/jasa yang haram karena tidak mendatangkan berkah. Mengonsumsi yang haram akan menimbulkan dosa yang pada akhirnya akan berujung pada siksa Allah.³⁸

4. Konsep *Maslahah* Dalam Perilaku Konsumsi Muslim

Syariah Islam menginginkan manusia mencapai dan memelihara kesejahteraannya. Imam Shatibi menggunakan istilah “*maslahah*” yang maknanya lebih luas dari sekedar *utility* atau kepuasan dalam terminologi ekonomi konvensional. *Maslahah* merupakan tujuan hukum *syara'* yang paling utama.³⁹

Menurut Imam Shatibi, *Maslahah* merupakan sifat atau kemampuan barang dan jasa yang mendukung elemen-elemen dan tujuan dasar dari kehidupan manusia di muka bumi ini. Ada lima elemen dasar menurut beliau, yakni: kehidupan atau jiwa, properti atau harta benda, keyakinan, intelektual, dan keluarga atau keturunan. Semua barang dan jasa yang mendukung tercapainya atau terpeliharanya kelima elemen tersebut di atas pada saat individu, itulah yang dinamakan *maslahah*. Kegiatan-kegiatan ekonomi meliputi produksi, konsumsi dan pertukaran yang menyangkut *maslahah* tersebut harus dikerjakan sebagai suatu “*religious duty*” atau ibadah. Tujuannya bukan hanya kepuasan di dunia

³⁸Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 129.

³⁹ Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (dasar-dasar ekonomi islam), (Yogyakarta: dana bhakti prima yasa, 1997), h. 62.

tapi juga kesejahteraan di akhirat. Semua aktivitas tersebut, yang memiliki *masalah* disebut *needs* atau kebutuhan. Dan semua kebutuhan ini harus dipenuhi.

Mencukupi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan/keinginan adalah tujuan dari aktivitas ekonomi Islami, dan usaha pencapaian tujuan itu adalah salah satu kewajiban dalam beragama.

Adapun sifat-sifat *masalah* sebagai berikut:⁴⁰

- a. *Maslahah* bersifat subjektif dalam arti bahwa setiap individu menjadi hakim bagi masing-masing dalam menentukan apakah suatu perbuatan merupakan suatu permasalahan atau bukan bagi dirinya. Namun berbeda dengan konsep *utility*, kriteria *masalah* telah ditetapkan oleh syariah dan sifatnya mengikat bagi semua individu. Misalnya bila seseorang mempertimbangkan untuk memakai kosmetik yang mengandung bahan plasenta ataupun mengonsumsi makanan yang mengandung lemak babi karena untuk kepuasan diri, namun syariah telah menetapkan keharaman bahan tersebut, maka penilaian individu tersebut menjadi gugur.
- b. *Maslahah* orang per orang akan konsisten dengan *masalah* orang banyak. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep pareto optimum, yaitu keadaan optimal dimana seseorang tidak dapat meningkatkan tingkat kepuasan atau kesejahteraannya tanpa menyebabkan penurunan kepuasan atau kesejahteraan orang lain.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 63.

- c. Kosep *masalah* mendasari semua aktivitas ekonomi dalam masyarakat, baik produksi, konsumsi, maupun dalam pertukaran dan distribusi. maka arah pembangunan ekonomi akan menuju pada titik yang sama yaitu peningkatan kesejahteraan hidup ini akan berbeda dengan utilitas, dimana konsumen akan mengukurnya dari pemenuhan want-nya, sementara produsen dan distributor yang mengukur dengan mengedepankan keuntungan yang diperolehnya.
- d. *Maslahah* merupakan konsep yang lebih terukur (*accountable*) dan dapat diperbandingkan (*comparable*) sehingga lebih mudah disusun prioritas dan pentahapan dalam pemenuhannya. Hal ini akan mempermudah perencanaan alokasi anggaran serta pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Sebaliknya, untuk mengukur tingkat utilitas dan membandingkannya antara satu orang dengan orang lain tidaklah mudah karena bersifat relatif.⁴¹

5. Prinsip Konsumsi Muslim

a. Prinsip Syariah

1) Memperhatikan tujuan konsumsi

Prilaku konsumsi muslim dari segi tujuan tidak hanya mencapai kepuasan dari konsumsi barang, melainkan berfungsi “ibadah” dalam rangka mendapat ridha Allah SWT.⁴²

Sebagaimana Allah SWT dalam surat Al-An'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

⁴¹Hendri Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islami*. (Yogyakarta : Ekonisia, 2003), h. 121.

⁴²Lukman Hakim , *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 93.

*artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*⁴³

Kata hidupku maknanya termasuk didalam konsumsi. Prilaku konsumsi muslim berfungsi sebagai ibadah sehingga merupakan amal sholeh, karena setiap perbuatan ada perintah dari Allah, maka mengandung ibadah. Sedangkan perintah makan terdapat pada Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 31:

﴿يَبْنَى ءَآءَمَ خُءُوا زِيْنَتَكُم مِّنْ دَلِّ مَسْءِءٍ وَكُلُوا وَشَرَبُوا وَلَا تُسْرِءُوا
إِنَّهُ لَا تُءِبُّ الْمُسْرِءِيْنَ﴾

*Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*⁴⁴

Dapat dipahami bahwa ayat diatas menganjurkan kepada umat islam supaya jangan melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang dihalalkan.

2) Memperhatikan kaidah ilmiah

Dalam berkonsumsi seorang muslim harus memperhatikan prinsip kebersihan. Prinsip kebersihan mengandung arti barang yang dikonsumsi harus bebas dari kotoran maupun penyakit, demikian juga harus menyehatkan, bernilai gizi, dan memiliki manfaat tidak mempunyai kemudharatan.⁴⁵

⁴³Dapertemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an Dan Terjemah*, (Surabaya: CV Karya Utama, 2005), h. 201.

⁴⁴ *Ibid.*, h. 207.

⁴⁵ Lukman Hakim, *Op.Cit.* h. 94.

Sebagaimana firman Allah SWT surat Al-Baqarah ayat 172:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ
إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.*⁴⁶

Islam juga menjunjung tinggi kebersihan, bahkan berdasarkan hadits kebersihan merupakan sebagian dari iman. Kaidah ilmiah juga memperhatikan prinsip keadilan. Prinsip keadilan mengandung arti bahwa dalam berkonsumsi tidak boleh menimbulkan kezaliman, yakni berada koridor aturan atau hukum agama, serta menjunjung tinggi kepantasan kebaikan. Islam mempunyai berbagai ketentuan barang ekonomi yang boleh dikonsumsi. Pada prinsipnya ketentuan larangan ini berkaitan dengan sesuatu yang dapat membahayakan fisik maupun spiritualitas manusia. Sehingga ketentuan ini harus dipatuhi oleh seorang muslim.

3) Memperhatikan bentuk konsumsi

Dari konsep ini, fugsi konsumsi muslim berbeda dengan prinsip konvensional yang bertujuan kepuasan maksimum, terlepas adanya keridhaan Allah atau tidak, karena pada hakekatnya teori konvensional tidak mengenal Tuhan. Dari segi bentuk konsumsi,

⁴⁶Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 32.

seorang muslim harus memperhatikan apapun yang dikonsumsi. Hal ini tentu berhubungan dengan adanya batasan orang muslim dalam mengonsumsi suatu barang dan jasa. Seorang muslim dilarang mengonsumsi seperti daging babi, bangkai, darah, minuman keras, narkoba dan perjudian.

Berbeda dengan bentuk konsumsi konvensional yang tidak mengenal batasan. Berapapun yang dikonsumsi selagi anggaran terjangkau tidak menjadi masalah. Dari segi jenis pemuas konsumsipun tidak ada batasnya, apakah sesuai agama atau tidak, yang penting memuaskan nafsu konsumsinya maka terjadilah konsumsi yang sah.

b. Prinsip kuantitas

1) Sederhana tidak bermewah-mewahan

Sesungguhnya kuantitas konsumsi yang terpuji dalam kondisi yang wajar adalah sederhana. Maksudnya berada diantara boros dan pelit. Kesederhanaan ini merupakan salah satu sifat hamba Allah Yang Maha Pengasih, seperti yang disebutkan dalam firman Allah SWT, surat Al-Furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.⁴⁷

⁴⁷ Ibid, h. 511.

Prinsip kesederhanaan maksudnya dalam berkonsumsi hendaknya menghindari sikap berlebihan, karena sikap ini sangat dibenci oleh Allah SWT. Demikian juga menjauh dari sifat *mubazir*, sifat *mubazir* merupakan sifat yang dibenci Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: *Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*⁴⁸

Dalam berkonsumsi hendaknya menghindari sikap bermewah-mewahan (*tarf*), sikap *tarf* erupakan perilaku konsumen yang jauh dari nilai-nilai syariah, bahkan merupakan indikator terhadap kerusakan dan goncangnya tatanan hidup masyarakat. Karena hal tersebut telah merebak, maka kehidupan masyarakat akan mengalami kehancuran dan kebinasaan.

2) Kesesuaian antara pemasukan dengan konsumsi

Kesesuaian antara pemasukan dengan konsumsi adalah hal yang sesuai dengan fitrah manusia dan realita. Karena itu, salah satu aksiomatik ekonomi adalah bahwa pemasukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen individu. Dimana permintaan menjadi bertambah jika pemasukan bertambah dan

⁴⁸ *Ibid*, h. 388.

permintaan menjadi berkurang jika pemasukan menurun disertai tetapnya faktor-faktor lain.

c. Prinsip prioritas

Prioritas atau urutan konsumsi alokasi harta menurut syariat islam, antara lain:

- 1) Nafkah diri
- 2) Nafkah istri
- 3) Nafkah kerabat
- 4) Nafkah bagi pihak yang membantu istri
- 5) Nafkah untuk budak
- 6) Pemenuhan kebutuhan pada binatang peliharaan
- 7) Untuk memperjuangkan agama Allah⁴⁹

6. Jenis-jenis konsumsi⁵⁰

- a. Barang tidak tahan lama (Non Durable Goods) adalah barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian.
- b. Barang tahan lama (Durable Goods) adalah barang yang memiliki usia panjang seperti mobil, televisi, alat-alat elektronik, ponsel dan lainnya.
- c. Jasa (services) meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat ke dokter.

⁴⁹Lukman Hakim, *Op.Cit.*, h. 98.

⁵⁰ Mankiw, N. Gregory, *Op. Cit.*, h. 11.

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.⁵¹

Pendapatan seseorang juga didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan oleh seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.⁵²

Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi.⁵³ Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat dipergunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung.

Dengan kata lain bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama

⁵¹Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Prenada Nedia Group, 2009), h. 21.

⁵²Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 79.

⁵³Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, (Jakarta: PR Rajagrafindo Persada, 20013), h,

jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.⁵⁴ Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi makin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, sedikit tidaknya semakin menuntun kualitas yang baik.⁵⁵

2. Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.⁵⁶ Terdapat beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

- a. Pendapatan pribadi yaitu: semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b. Pendapatan disposibel yaitu: pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- c. Pendapatan nasional yaitu: nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.⁵⁷

⁵⁴Paul. A Samuelson, William D Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, Edisi Ke-14, (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 258.

⁵⁵Pratama Raharja, Mandala Manurung, *Op. Cit.*, h. 265

⁵⁶ *Ibid.*, h. 293.

3. Sumber-Sumber Pendapatan

Selain klasifikasi terdapat beberapa sumber penerimaan rumah tangga yang dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

a. Pendapatan dan gaji upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya.

b. Pendapatan dari aset produktif

Aset produktif adalah aset yang memberikan masukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif. Pertama, aset finansial (*financial asset*) seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapatkan deviden dan keuntungan atas modal atau (*capital gain*) bila diperjualbelikan. Kedua, aset bukan finansial (*Realasset*) seperti rumah yang memberikan penghailan sewa.

c. Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Negara-negara yang telah maju penerimaan transfer diberikan dalam bentuk bantuan.

4. Menentukan pendapatan

Berikut ini adalah mengenai pendapatan yang riil, yaitu pendapatan pokok, pendapatan tambahan dan pendapatan lainnya.⁵⁸

⁵⁷Sujarno, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat, (Tesis Sarjana S2 program studi magister ekonomi pembangunan Universitas Sumatra Utara, Medan. 2008), h. 25.

⁵⁸Akram Rihda, *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah*, cetakan ke-1 (Solo:Tayiba Media, 2014), h. 118-119.

a. Pendapatan pokok

Pendapatan pokok adalah pendapatan yang bersifat periodik atau semi periodik. Jenis pendapatan ini merupakan sumber pokok yang bersifat permanen. Dalam penelitian ini pendapatan pokok mahasiswa adalah pendapatan yang diperoleh dari orang tua/saudara.

b. Pendapatan tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan. Dalam penelitian ini pendapatan tambahan mahasiswa adalah pendapatan yang diperoleh dari bekerja.

c. Pendapatan lain

Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang tidak terduga. Pendapatan lain-lain berupa bantuan dari orang lain. Dalam penelitian ini yang termasuk pendapatan lain-lain yang diterima mahasiswa adalah beasiswa.

5. Kegunaan pendapatan

Berbagai jenis pendapatan tersebut digunakan oleh rumah tangga untuk dua tujuan, yaitu ⁵⁹:

- a. Pendapatan digunakan untuk membeli berbagai barang atau jasa yang diperlukan. Dalam perekonomian yang masih rendah taraf perkembangannya, sebagian besar pendapatan yang dibelanjakan digunakan untuk membeli makanan dan pakaian yaitu, keperluan

⁵⁹Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 21-22.

sehari-hari yang paling pokok. Pada tingkat perkembangan ekonomi yang lebih maju, pengeluaran untuk makanan dan pakaian bukan merupakan bagian terbesar dari pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran lain untuk pendidikan, pengangkutan, perumahan, dan rekreasi menjadi sangat penting.

- b. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan disimpan atau ditabung. Penabung ini dilakukan untuk memperoleh bunga atau deviden. Tabungan ini juga berfungsi sebagai cadangan dalam menghadapi berbagai kemungkinan kesusahan pada masa depan.

6. Pengertian pendapatan dalam pandangan Islam

Pendapatan dalam Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah. Harta yang didapat dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi dan perdagangan barang haram bukan hanya akan mendatangkan bencana atau siksa didunia namun juga siksa diakhirat kelak. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan didunia akan keselamatan diakhirat.⁶⁰

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 114 yang berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ



⁶⁰Almalia, "Sinergitas Pendidikan Dan Pendapatan Dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi Program Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung Bandar Lampung, 2015), h. 32.

*Artinya: Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang Telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu Hanya kepada-Nya saja menyembah.*⁶¹

Dari ayat diatas menerangkan bahwa Allah telah membimbing hamba-Nya agar menemukan rezeki yang memiliki dua kriteria yang mendasar. Kriteria yang pertama adalah halal yang kedua adalah *thayyib* (baik dan bergizi). Halal adalah yang telah ditetapkan oleh Allah, sedangkan *thayyib* adalah yang tidak membahayakan tubuh dan akal.

Mengingat nilai-nilai islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh proses aktivitas ekonomi didalamnya, harus dilandasi legalitas halal-haram mulai dari produktivitas (kerja), hak pemilikan, konsumsi, transaksi dan investasi. Aktivitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi muara bagaimana seorang muslim melaksanakan proses distribusi pendapatannya. Islam tidak bisa menolerir distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram. Karena instrumen distribusi pendapatan dalam keluarga muslim juga akan bernuansa hukum (wajib-sunnah).

Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga akan sangat terkait dengan terminologi *shadaqah*. Pengertian *shadaqah* disini bukan berarti sedekah dalm konteks pengertian bahasa indonesia. Karena *shadaqah* dalam kontek terminologi Al-Qur'an dapat dipahami dalam dua aspek, yaitu:

⁶¹ Dapertemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an Dan Terjemah*, (Surabaya: CV Karya Utama, 2005), h. 381.

a. *Shadaqah Wajibah*

Shadaqah Wajibah yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis kewajiban. Untuk kategori ini bisa berarti kewajiban personal seseorang sebagai muslim.

b. *Shadaqah Nafilah* (sunah)

Shadaqah Nafilah yang berarti bentuk bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis amal karitatif, seperti sedekah.⁶²

C. Jumlah Tanggungan Keluarga

1. Pengertian keluarga

Pengertian keluarga akan berbeda. Hal ini bergantung pada orientasi yang digunakan dan orang yang mendefinisikannya. Friedman (1998) mendefinisikan bahwa keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.⁶³ Pakar konseling keluarga dari Yogyakarta, Sayekti (1994) menulis bahwa keluarga adalah suatu ikatan/persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak. Baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga. Menurut UU No. 10 tahun 1992 tentang

⁶²Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Op. Cit.*, h, 135-136.

⁶³Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktek*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2003),

perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami-isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Ketiga pengertian tersebut mempunyai persamaan bahwa dalam keluarga terdapat ikatan perkawinan dan hubungan darah yang tinggal bersama dalam satu atap (serumah) dengan peran masing-masing serta keterikatan emosional.

2. Tipe Keluarga

Pembagian tipe keluarga bergantung pada konteks keilmuan dan orang yang mengelompokkan. Secara tradisional keluarga dikelompokkan menjadi dua, yaitu:⁶⁴

- a. Keluarga inti (*nuclear family*) adalah keluarga yang hanya terdiri ayah, ibu, dan anak yang diperbolehkan dari keturunannya atau diadopsi atau keduanya. Disini peneliti menggunakan keluarga inti sebagai indikator jumlah anggota keluarga.
- b. Keluarga besar (*extended family*) adalah keluarga inti ditambah anggota keluarga lain yang masih mempunyai hubungan darah (kakek-nenek, paman-bibi).

3. Ciri-ciri Keluarga

Menurut Robert Mac Iver dan Charles Horton Page ciri-ciri keluarga adalah sebagai berikut:⁶⁵

- a. Keluarga merupakan hubungan perkawinan.

⁶⁴*Ibid.*, h. 2.

⁶⁵Sugiharyanto, Geografi dan Sosiologi 2 SMP Kelas VIII, (Ciawi-Bogor: Yudhistira, 2007), h. 153.

- b. Bentuk suatu kelembagaan yang berkaitan dengan perkawinan yang sengaja dibentuk atau dipelihara.
- c. Mempunyai suatu sistem tata nama termasuk perhitungan garis keturunan.
- d. Mempunyai fungsi ekonomi, yang dibentuk oleh anggotanya dan berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
- e. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga.

4. Konsep Keluarga Dalam Islam

a. Rumah Tangga Muslim

Rumah tangga muslim didirikan atas nilai-nilai keimanan, keutamaan yang mulia, akhlak yang baik, perilaku yang luhur dan kebaikan unsur-unsur lainnya. Nilai, akhlak, perilaku, dan sikap-sikap sosial tersebut mempengaruhi perekonomian rumah tangga muslim. Sebuah rumah tangga dikatakan Islam jika rumah tangga ini menyandarkan tujuan, ciri-ciri khasnya dan dasar-dasarnya kepada Islam.

Pada hakikatnya, rumah tangga muslim merupakan dasar bagi terbentuknya masyarakat. Jika fondasi suatu bangunan kuat maka bangunan yang berdiri di atasnya akan kuat pula. Oleh karena itu, Islam sangat memphatikan sebuah rumah tangga muslim dan mengharapkan hukum-hukum yang berlaku agar rumah tangga itu menjadi sebuah fondasi yang kuat lagi terwujudnya suatu masyarakat.

Yang dimaksud dengan rumah tangga muslim adalah kelompok individu yang terdiri atas orang tua dan anak-anak yang hidup bersama dalam suasana Islam dan diikat oleh norma-norma keluarga muslim yang selalu mendasarkan berbagai perkara hidupnya pada syariat. Tujuan rumah tangga muslim adalah menciptakan kehidupan yang penuh rasa aman, tentram, kasih sayang dan rahmat, dengan mengharap ridha Allah di dunia dan di akhirat.⁶⁶

Rumah tangga muslim terbentuk dari unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Adanya suasana yang mengumpulkan anggota keluarganya
- 2) Adanya individu-individu yang dapat membentuk keluarga, misalnya orang tua, anak dan sebagainya.
- 3) Adanya hubungan kekeluargaan yang terjalin antara para anggota keluarga.
- 4) Adanya penggunaan norma-norma dan nilai-nilai Islam dalam segala masalah keluarga.
- 5) Bertujuan untuk menciptakan hidup sejahtera di dunia dan hidup bahagia dengan memperoleh ridha Allah di akhirat.⁶⁷

b. Dasar Hukum Tentang Keluarga

Allah SWT berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang

⁶⁶Husein Syahata, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Gema Insani, Jakarta, 1998), h. 39.

⁶⁷*Ibid.*, h. 39.

diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat enam di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah) tetapi itu buksn berarti tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dari lelaki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga terhadap pasangan masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.⁶⁸

D. Tabungan

1. Pengertian Tabungan

Tabungan merupakan bagian dari penghasilan yang tidak habis dibelanjakan untuk konsumsi,⁶⁹ atau tabungan sama dengan jumlah pendapatan dikurang jumlah konsumsi. Maka dapat dikatakan besarnya tabungan seseorang pada besarnya pendapatannya, semakin besar pendapatan seseorang semakin besar pula tabungannya. Orang kaya menabung lebih banyak dari pada orang miskin, bukan hanya secara absolute tetapi juga sebagai presentase dari pendapatan. Orang yang telah miskin jelas tidak akan mampu menabung sama sekali. Pengeluaran konsumsi mereka bahkan lebih banyak dari pada yang mereka peroleh.

⁶⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishab (volume 14)*, (Jakarta: Lentara Hati, 2002), h. 326-327.

⁶⁹T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), h. 72.

Kekurangan akan ditutup dari hutang atau mengambil tabungan yang telah ada sebelumnya. Dari semua ini kita bisa melihat bahwa pendapatan merupakan faktor penentu utama dari tabungan.

Keinginan manusia untuk menabung biasanya timbul karena keinginan untuk menjadikannya konsumsi dimasa yang akan datang. Dimana manusia tidak tahu apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang . untuk itu manusia menabung untuk menghadapi ketidakpastian di masa yang akan datang. Tabungan merupakan salah satu simpanan masyarakat dan sumbernya dari pendapatan yang dialokasikan untuk tabungan.

Dalam analisis ekonomi makro, tabungan merupakan bagian dari pendapatan nasional (*National Income*) yang tidak digunakan untuk konsumsi saat ini, bila tabungan digunakan untuk konsumsi berarti terjadi suatu penarikan. Dalam artian sesungguhnya tabungan, tabungan adalah penting dalam membiayai investasi fisik. Tabungan menyimpan sumberdaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan modal saham perusahaan dan karena itu akan meningkatkan kapasitasnya untuk memproduksi barang-barang setiap saat.⁷⁰

2. Teori dan pemikirin tentang tabungan.

a. Teori J.M. Keynes

Menurut J.M. Keynes dalam teorinya mengenai kecenderungan untuk mengkonsumsi yang secara eksplisit menghubungkan antara tabungan dan pendapatan menyatakan bahwa pendapatan dikatakan

⁷⁰Christopher Pass dan Bryan Lowes, *Collins Kamus Lengkap Ekonomi Edisi Dua*, (Jakarta: Erlangga,1994), h. 591.

sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tabungan. Keynes menyatakan suatu fungsi konsumsi modern yang dilandasi oleh perilaku psikologi modern, yaitu apabila terjadi peningkatan pada pendapatan riil, peningkatan tersebut tidak digunakan seluruhnya untuk konsumsi, tetapi dari sisa pendapatan tersebut juga digunakan untuk menabung.⁷¹

b. *Life-cycle theory*

The life-cycle permanent income theory of consumption and saving menjelaskan tentang pilihan bagaimana memelihara standar hidup yang stabil dalam menghadapi perubahan pendapatan dalam waktu hidup seseorang. Jadi, teori ini menjelaskan hubungan antara pendapatan sepanjang waktu, konsumsi dan tabungan. *the life-cycle hypothesis* melibatkan individu, untuk merencanakan perilaku konsumsi dan perilaku tabungannya dalam jangka panjang dengan tujuan mengalokasikan konsumsinya dengan cara terbaik untuk seluruh masa hidupnya. Misalkan selama masa kerja seseorang menabung dan mengumpulkan aset, dan Pada akhir masa kerjanya ia mulai menarik aset-aset tersebut. Namun apabila ia tidak menabung pada masa sisa hidupnya maka aset tersebut akan bernilai nol pada masa hidupnya.

c. *Permanent Income Theory*

Teori yang diperkenalkan oleh Milton Friedman ini berpendapat bahwa konsumsi dan tabungan dihubungkan tidak hanya dengan

⁷¹Jhon Polman F.L Purba, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan dan investasi di Indonesia, skripsi universitas Sumatera Utara, program ekonomi pembangunan, Medan, 2008, h.23.

pendapatan saat ini, tetapi terhadap estimasi pendapatan pada jangka panjang. *Permanent Income* adalah tingkat kestabilan konsumsi yang dapat dipelihara oleh seseorang pada sisa hidupnya, dengan asumsi bahwa dia mengetahui tingkat kesejateraan saat ini dan pendapatan yang didapatnya sekarang dan dimasa akan datang.

d. Teori klasik

Ekonomi klasik yang berpendapat bahwa perekonomian selalu berada pada tingkat *full employment* yang tercapai akibat bekerjanya mekanisme pasar yang disebut dengan *invisible hand*, yang menyatakan bahwa tabungan merupakan fungsi dari tingkat suku bunga. Makin tinggi tingkat bunga, maka tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan.

e. Teori Neoklasik

Alfred Marshall dari kaum neoklasik menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor, baik ekonomi maupun non ekonomi yang mempengaruhi tabungan. diantara faktor ekonomi tersebut kunci utamanya adalah tingkat bunga. Marshall mengemukakan bahwa tingkat bunga adalah imbalan dari kesediaan seseorang untuk menunggu, dan semakin besar tingkat maka akan semakin besar pula tabungan.

Selain Marshall, ekonom lainnya dari kaum neoklasik, yaitu Irving, Fisher, menyatakan tingkat bunga sebagai faktor yang

mempengaruhi tabungan. menurut Fisher, tingkat bunga ditentukan oleh beberapa prinsip, yaitu prinsip ketidaksabaran untuk menikmati pendapatan saat ini, dan prinsip kempatan untuk melakukan investasi.

3. Keputusan Prilaku menabung

Secara umum perilaku menabung setiap orang ditentukan oleh dua faktor keputusan penting. Pertama adalah merujuk pada seberapa besar pendapatan riil yang diterima akan dimanfaatkan untuk keperluan konsumsi. Kedua adalah merujuk pada seberapa besar pendapatan riil yang diterima akan disisihkan untuk ditabung.⁷²

4. Menabung dalam Pandangan Islam

Dalam Islam tidak memperbolehkan menimbun harta, namun menganjurkan untuk menabung. Menabung dan menimbun adalah sesuatu yang berbeda. Perbedaan penimbunan atau penumpukan harta dan tabungan (saving), Penimbunan berarti mengumpulkan uang satu dengan uang yang lain tanpa ada kebutuhan, dimana penimbunan tersebut akan menarik uang dari pasar. Mengumpulkan harta semacam ini termasuk kategori tindakan yang dicela. Saving adalah menyimpan uang karena adanya kebutuhan, semisal mengumpulkan uang untuk membangun rumah, ataupun untuk keperluan yang lain. Bentuk pengumpulan uang semacam ini tidak akan mempengaruhi pasar, dan tidak akan mempengaruhi aktivitas perekonomian, sebab tindakan tersebut bukan merupakan tindakan menarik uang, namun hanya mengumpulkan uang untuk dibelanjakan,

⁷²Muhlis, Perilaku Menabung di Perbankan Syariah Jawa Tengah. Disertasi Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011 Semarang

dimana uang yang dikumpulkan tersebut akan beredar kembali ketika dibelanjakan pada objek pembelanjannya.⁷³

Aktivitas menabung diajarkan dalam Islam. Menabung adalah pelajaran yang dapat diteladani dari kisah nabi Yusuf as. Hal ini juga tercantum dalam Al-Qur'an, yaitu QS. Yusuf ayat 47-48 yang berbunyi:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ٤٧ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ٤٨

Artinya: "Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan."⁷⁴

Dapat disimpulkan bahwa ayat di atas menganjurkan kepada umat islam untuk memperoleh pendapatan kemudian sebagian dikonsumsi dan sebagian ditabung untuk masa depan, dan mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dengan finansialnya.⁷⁵

Di negara yang muslimnya semakin taat, maka tingkat tabungannya justru akan semakin tinggi. Perilaku seorang muslim dalam konsumsi itu tidak boleh boros dan berlebih-lebihan sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah Al Israa ayat 26, sehingga tingkat konsumsi dunianya rendah dampaknya tabungan akan meningkat.⁷⁶

Hal di atas mengisyaratkan kepada kita sebagai orang muslim bahwa menabung itu dianjurkan (walaupun tidak wajib) dan sangat perlu

⁷³ Astuti, Aplikasi Saving Dalam Utility Dalam Perspekti Ekonomi Islam, (Skripsi Program Studi Ekonomi Islam IAIN Antasari, BanjarMasin, 2010), h. 19.

⁷⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2005), h. 192.

⁷⁵ Mardani, ayat-ayat dan hadis ekonomi syariah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 88.

⁷⁶ Astuti, Op. Cit., h. 21.

bagi kehidupan dan kesejahteraan hidup. Serta dapat menyimpan harta kelebihan atau menabungnya untuk masa depan atau untuk menghadapi kesulitan. Sudah tentu seseorang akan mengalami pasang surut perekonomian, sehingga ketika berada dalam kesejahteraan kita harus dapat menyisihkan dana untuk menghadapi krisis pada masa mendatang sebab setiap manusia tidak mengetahui apa yang akan terjadi esok hari.⁷⁷ Sebagaimana berfirman Allah SWT dalam surat luqman ayat 34 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ٣٤

*Artinya: "Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal".*⁷⁸

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, namun demikian mereka diwajibkan berusaha. Dengan demikian menyimpan kelebihan untuk menghadapi kesulitan dianggap sebagai hukum sebab akibat yang berlaku bagi manusia walaupun tidak terlepas dari ketentuan Allah SWT. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatma yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

⁷⁷Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta, Gema Insani, 2004), h. 83

⁷⁸Dapertemen agama republik indonesia, Op.Cit., h, 585.

a. Tabungan *wadiah*

Tabungan *wadiah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya.

b. Tabungan *mudharabah*

Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*, yakni prinsip bagi hasil dan bagi kerugian ketika nasabah sebagai pemilik modal, menyerahkan uang kepada bank sebagai pengusaha untuk diusahakan.⁷⁹

E. Hubungan Antara Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Tabungan, dan Konsumsi

1. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi

Dalam penghitungan pendapatan nasional, pendapatan yang dihasilkan rumah tangga konsumen merupakan sisi pendapatan sedangkan pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan sisi pengeluaran.⁸⁰

Ciri-ciri khas dari hubungan di antara pengeluaran konsumsi dan pendapatan disposabel yaitu sebagai berikut⁸¹ :

- a. Pada pendapatan yang rendah rumah tangga mengorek tabungan. Pada waktu rumah tangga tidak memperoleh pendapatan, yaitu pendapatan disposabel adalah nol, maka rumah tangga harus menggunakan harta atau tabungan masa lalu untuk membiayai pengeluaran konsumsinya.

⁷⁹Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), h. 297-299.

⁸⁰Nurul Huda, et.al. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta, Kencana, 2009), h. 36.

⁸¹Sadono Sukirno, *Makroekonomi (Teori Pengantar)*, Edisi 3.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011). h. 109.

- b. Kenaikan pendapatan menaikkan pengeluaran konsumsi. Biasanya pertambahan pendapatan adalah lebih tinggi daripada pertambahan konsumsi. Sisa pertambahan pendapatan tersebut ditabung.
- c. Pada pendapatan yang tinggi rumah tangga menabung. Disebabkan pertambahan pendapatan selalu lebih besar dari pertambahan konsumsi maka pada akhirnya rumah tangga tidak “mengorek tabungan” lagi. Ia akan mampu menabung sebagian dari pendapatannya.

Pada dasarnya pada tingkat pendapatan tertentu, seseorang atau rumah tangga akan memutuskan berapa banyak yang dikonsumsi dan berapa yang ditabung. Dalam teori ekonomi makro ada lima hipotesis mengenai konsumsi yang dipengaruhi oleh pendapatan. Kelima hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pendapatan absolut (*absolute income hypothesis*)
- 2) Hipotesis pendapatan relative (*relative income hypothesis*)
- 3) Hipotesis pendapatan permanen (*permanent income hypothesis*)
- 4) Hipotesis siklus hidup (*life cycle hypothesis*)
- 5) Hipotesis kekayaan (*wealth hypothesis*)

Hipotesis yang pertama dinyatakan oleh Keynes yakni bahwa terdapat hubungan yang apriori antara konsumsi dan pendapatan hal ini dinyatakan oleh beliau dengan mengatakan bahwa marginal propensity to consume (MPC) lebih kecil dari average propensity to consume (APC) yang bermakna bahwa APC menurun waktu pendapatan (Y) naik tetapi

MPC tetap tidak berubah apabila pendapatan naik. Artinya konsumsi berhubungan secara langsung tetapi tidak proporsional dengan tingkat pendapatan disekarang dalam jangka panjang maupun jangka pendek.⁸²

Hipotesis yang kedua dinyatakan oleh James Duesenberry menurut beliau pendapat relatif dan bukan pendapat yang absolut yang merupakan basis keputusan konsumen untuk membelanjakan pendapatan seseorang atau untuk menabung. Menurutnya, keputusan konsumsi dan tabungan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana seseorang itu hidup. Jadi seseorang dengan pendapatan tertentu mengkonsumsi lebih banyak bila dia hidup di lingkungan orang kaya daripada bila dia hidup di lingkungan yang lebih miskin. Tambahan pula, perilaku konsumsi di dalam suatu lingkungan relatif terhadap pola konsumsi tetangganya (dia menggunakan uang agar dapat memelihara suatu status ekonomi tertentu di dalam lingkungannya).

Ketiga hipotesis pendapatan permanen. Hipotesis ini dikemukakan oleh Milton Friedman yang menyatakan bahwa reaksi konsumen terhadap perubahan pendapatan ini merupakan sesuatu yang transitory atau merupakan sesuatu yang permanen. Hipotesis pendapatan permanen ini menjuruskan kita masuk ke dalam konteks fungsi perbelanjaan yang dinamis karena hipotesis ini menyatakan bahwa konsumsi tidak lagi

⁸² Astuti, *Op. Cit.*, h. 27.

semata-semata ditentukan oleh pendapatan sekarang, akan tetapi juga ditimbang dari pendapatan masa lalu.⁸³

Keempat adalah hipotesis siklus hidup. Hipotesis ini dikemukakan oleh Ando dan Modigliani. Dalam hipotesis ini mereka berusaha mengkompromikan hubungan positif antara tabungan dan pendapatan. Mereka menyatakan bahwa sepanjang hidup manusia konsumsi dan tabungan akan dipengaruhi oleh usia dan tingkat pendapatan seseorang tersebut. Selanjutnya Modigliani menganggap penting peranan kekayaan (*assets*) sebagai penentu tingkah laku konsumsi yang mengatakan bahwa konsumsi akan meningkat apabila terjadi kenaikan nilai kekayaan karena sesungguhnya dalam kenyataan orang menumpuk kekayaan sepanjang hidup mereka, dan tidak hanya orang yang pensiun saja. Apabila terjadi kenaikan dalam nilai kekayaan, maka konsumsi akan meningkat atau dapat dipertahankan lebih lama.

Hipotesis terakhir adalah hipotesis kekayaan. Hipotesis ini merupakan modifikasi hipotesis siklus hidup dan telah dikemukakan oleh David Ott dan kawan-kawan. Sedangkan Ball dan Drake menggunakan versi lain untuk hipotesis kekayaan dalam menerangkan hubungan konsumsi dan pendapatan. Mereka memformulasikan bahwa konsumsi adalah proporsional

⁸³*Ibid*, h. 28.

terhadap kekayaan dengan asumsi kekayaan tumbuh secara tetap dengan tingkat pertumbuhan tertentu.⁸⁴

Sesuatu hal yang perlu diingat adalah bahwa konsumsi, pendapatan maupun tabungan yang dimaksudkan penulis disini adalah merupakan variabel-variabel yang berlaku bagi seorang individu dan bukan merupakan variabel-variabel yang berlaku untuk seluruh perekonomian, sekalipun kebenaran yang dikandungnya juga berlaku bagi kehidupan seluruh perekonomian. Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan pendapatan (Y) disini adalah pendapatan seorang individu, sedangkan konsumsi (C) adalah konsumsi bagi seorang individu, dan tabungan (S) adalah tabungan bagi seorang individu.⁸⁵

2. Hubungan antara jumlah anggota keluarga dan konsumsi

Variabel rumah tangga selanjutnya yang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi adalah jumlah anggota keluarga. Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga. Baik berada di rumah pada saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah berpergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang berpergian kurang dari 6 bulan atau lebih, tidak di anggap anggota rumah tangga. Orang yang telah tinggal di suatu rumah tangga 6 bulan tetapi berniat menetap di rumah tangga tersebut, dianggap sebagai anggota rumah tangga.⁸⁶

⁸⁴*Ibid.*, h. 29.

⁸⁵*Ibid.*, h. 25.

⁸⁶Badan Pusat Statistik Lampung, diakses 2 September 2017 pukul; 14: 00 WIB

Hasil survei biaya hidup (SBH) tahun 1990 membuktikan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga semakin besar proporsi pengeluaran untuk makanan daripada non pangan. Ini berarti semakin kecil jumlah anggota keluarga semakin kecil pula bagian pendapatan untuk kebutuhan makanan. Sebaliknya keluarga akan mengalokasikan sisa pendapatannya untuk konsumsi bukan makanan.⁸⁷

3. Hubungan antara Tabungan dan Konsumsi

Alokasi anggaran untuk konsumsi total dan tabungan memiliki hubungan negatif. Semakin tinggi anggaran yang dialokasikan untuk konsumsi total maka akan semakin kecil anggaran yang dialokasikan untuk ditabung. Sebaliknya, semakin banyak anggaran yang dialokasikan untuk tabungan maka semakin kecil konsumsi totalnya. Seseorang akan mencari kombinasi antara anggaran untuk tabungan dan konsumsi total ini sedemikian rupa sehingga tingkat *masalah* yang diperolehnya maksimum. Tujuan utama konsumsi yang islami adalah mencapai *masalah* maksimum sehingga dapat diperoleh *falah*.⁸⁸

Menurut Keynes, konsumsi merupakan fungsi pendapatan yang dalam yang didalamnya terdapat fungsi konsumsi dan fungsi tabungan. Fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan. Sedangkan fungsi tabungan

⁸⁷ Ujang Sumarwan, *Artikel Keluarga Masa Depan dan Perubahan Pola Konsumsi*, (Warta Demografi, 1993), h. 29.

⁸⁸ Hendrie anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islami*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2003), h. 145.

menunjukkan hubungan antara tingkat konsumsi dengan tingkat pendapatan.⁸⁹

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi dan tabungan

Pendapatan rumah tangga merupakan faktor penting yang menentukan tingkat konsumsi dan tabungan. Hal tersebut didasarkan kepada pandangan Keynes yang berpendapat tingkat konsumsi dan tabungan terutama ditentukan oleh tingkat pendapatan rumah tangga. Walaupun pendapatan rumah tangga penting peranannya dalam menentukan konsumsi, peranan faktor-faktor lain tidak dapat diabaikan. Faktor lain yang mempengaruhi tingkat konsumsi dan tabungan rumah tangga diantaranya:⁹⁰

a. Kekayaan yang Telah Terkumpul

Sebagai akibat dari mendapat harta warisan, atau tabungan yang banyak sebagai akibat usaha di masa lalu, maka seseorang berhasil mempunyai kekayaan yang mencukupi. Dalam keadaan seperti itu ia sudah tidak terdorong lagi untuk menabung lebih banyak. Maka lebih besar bagian dari pendapatannya yang digunakan untuk konsumsi di masa sekarang.

b. Suku Bunga

Suku bunga yang tinggi mendorong masyarakat untuk menabung lebih banyak dan mengurangi pengeluaran konsumsinya, karena tingkat bunga yang lebih tinggi akan memberikan tambahan

⁸⁹Paul A. Samuelson, William D. Nordhaus, *Op. Cit.*, h. 129-131.

⁹⁰*Ibid*, h. 119-120.

pendapatan bagi penabung. Pada tingkat bunga yang rendah masyarakat cenderung menambah pengeluaran konsumsinya.

c. Sikap Berhemat

Berbagai masyarakat mempunyai sikap yang berbeda dalam menabung dan berbelanja. Ada masyarakat yang tidak suka berbelanja berlebih-lebihan dan lebih mementingkan tabungan. Tetapi ada pula masyarakat yang mempunyai kecenderungan mengkonsumsi lebih tinggi.

d. Keadaan Perekonomian

Dalam perekonomian yang tumbuh dengan teguh dan tidak banyak pengangguran, masyarakat berkecenderungan melakukan pengeluaran yang lebih aktif. Mereka mempunyai kecenderungan berbelanja lebih banyak pada masa kini dan kurang menabung. Tetapi dalam keadaan kegiatan perekonomian yang lambat perkembangannya, sikap masyarakat dalam menggunakan uang dan pendapatannya menjadi makin berhati-hati.

e. Distribusi pendapatan

Dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya tidak merata, lebih banyak tabungan akan dapat diperoleh. Dalam masyarakat yang demikian, sebagian besar pendapatan nasional dinikmati oleh segolongan kecil penduduk yang sangat kaya, dan golongan masyarakat ini mempunyai kecenderungan menabung yang tinggi.

Segolongan besar penduduk mempunyai pendapatan yang hanya cukup membiayai konsumsinya dan tabungannya adalah kecil. Dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya lebih seimbang tingkat tabungannya relatif sedikit karena mereka mempunyai kecenderungan mengkonsumsi yang tinggi.

f. Tersedia tidaknya dana pensiun yang mencukupi

Program dana pensiun dijalankan diberbagai negara. Ada negara yang memberikan pensiun yang cukup tinggi kepada golongan penduduknya yang telah tua. Apabila pendapatan dari pensiun besar jumlahnya, para pekerja tidak terdorong untuk melakukan tabungan yang banyak pada masa bekerja dan ini meaikkan tingkat konsumsi. Sebaliknya, apabila pendapatan pensiun sebagai jaminan hidup di hari tua sangat tidak mencukupi, masyarakat cenderung akan menabung lebih banyak ketika mereka bekerja.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan ringkasan tentang kajian/penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang sedang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah. Adapun kajian yang dianalisis anantara lain yaitu:

Tabel 1.2
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode dan Variable	Hasil
1.	Ajeng Dhias Kharisma, (2013) ⁹¹	Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Guru Bersertifikasi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Jember	Explanatory Research Dengan menggunakan model analisis berganda. Variabel x1 pendapatan, x2 jumlah anggota keluarga, x3 jarak tempuh ketempat kerja, dan Y konsumsi rumah tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi rumah tangga guru bersertifikasi 2. Jumlah tanggungan keluarga yang memiliki hasil signifikan positif mempengaruhi konsumsi rumah tangga guru bersertifikat 3. Variabel jarak tempuh ke tempat kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga guru bersertifikasi

⁹¹ Ajeng Dhias Kharisma, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Guru Bersertifikasi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Jember*, (Skripsi Universitas Jember, 2013).

2.	Pande Putu Erwin Adiana dan Nih Luh Karmini (2009) ⁹²	Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar	Metode Kuantitatif dengan menggunakan analisis berganda, dimana variaabel X1, X2, X3, dan Y yaitu Pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan konsumsi rumah tangga	<p>1. Variabel bebas (pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kecamatan Gianyar</p> <p>2. Variabel bebas (pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kecamatan Gianyar</p>
3.	Dody Prasetyo (2013) ⁹³	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Guru Pegawai Negeri Sipil Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo (Studi pada Guru SMP Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Baki	metode Kuantitatif dengan menggunakan analisis berganda, dimana variaabel X1, X2, X3, dan Y yaitu pendapatan gaji, tunjangan profesi, tanggungan	<p>1. Hasil estimasi Ordinary Least Square (OLS) menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga</p> <p>2. Variabel yang paling berpengaruh</p>

⁹² Pande Putu Erwin Adiana dan Nih Luh Karmini, Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar, (Skripsi Universitas Udayana, 2009).

⁹³ Dody Prasetyo, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Guru Pegawai Negeri Sipil Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo (Studi pada Guru SMP Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Baki, (Skripsi Universitas Sebelas Maret UNS, 2013).

			keluarga, dan tingkat konsumsi	terhadap konsumsi rumah tangga adalah tanggungan keluarga
4	Raudha (2008) ⁹⁴	Pengaruh pendapatan masyarakat terhadap perilaku konsumsi sepeda motor pasca tsunami dalam perspektif ekonomi islam	Metode kuantitati, meliputi Uji Validitas Uji Relialibilitas, Uji Normalits. Serta menggunakan analisis regresi sederhana yaiut variabel x (pendapatan dan y perilaku konsumsi)	Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi sepeda motor pasca tsunami
5	P Yudha Kristy, (2012) ⁹⁵	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat elit dan nonelit di kota makassar.	Metode Kuantitatif meliputi uji statistik t uji statistik f uji statistik R dan R ² , serta meliputi varibael X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7 dan Y konsumsi, pendapatan, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan lokasi tempat	Konsumsi, pendapatan, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga, lokasi tempat tinggal, tingkat pendidikan, dan pendapatan bunga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat elit dan non elit di Kota Makassar. Namun, yang berpengaruh signifikan adalah lokasi tempat tinggal dan pendapatan bunga.

⁹⁴ Raudha, Pengaruh pendapatan masyarakat terhadap prilaku konsumsi sepeda motor pasca tsunami dalam perspektif ekonomi islam, Studi di Desa Lambaro Skep Aceh, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).

⁹⁵ P Yudha Kristy, Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat elit dan nonelit di kota Makassar, (Skripsi Universitas hasanuddin Makassar 2012)

			tinggal, tingkat pendidikan, pendapatan bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat tabungan masyarakat	
--	--	--	---	--

Dengan melihat tabel di atas, maka dapat dilihat perbedaan dan persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan yaitu sama-sama tentang pengaruh pendapatan terhadap tingkat/pola konsumsi.

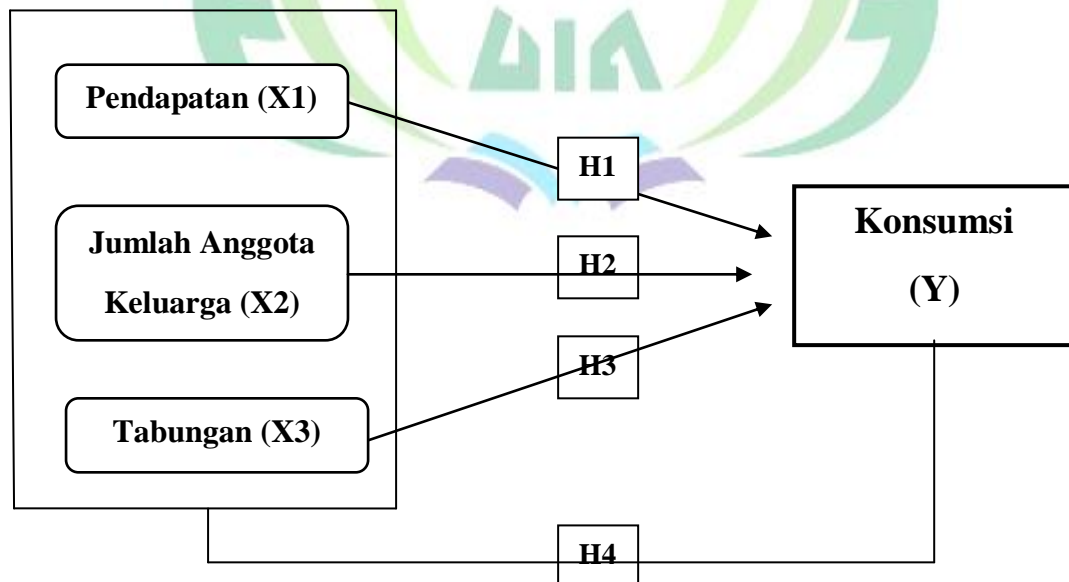
Sedangkan yang membedakan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah metode yang digunakan dalam melakukan penelitian serta objek penelitiannya, untuk penelitian pertama objek penelitiannya adalah guru SMA Negeri di Kabupaten Jember, metode yang digunakan yaitu *explanatory research*. Untuk penelitian yang ke dua objek penelitiannya pada masyarakat Gianyar adapun metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dimana variabel bebasnya yaitu (pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan). Untuk penelitian yang ke tiga objek penelitiannya adalah pada guru SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo, metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Untuk penelitian yang ke empat objek penelitiannya perilaku konsumsi sepeda motor pasca tsunami, metode yang digunakan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas. Dan untuk penelitian yang kelima objek penelitiannya adalah masyarakat elit dan nonelit di kota Makassar adapun metode yang digunakan menggunakan uji t, uji f dan uji

R dan R^2 Sedangkan untuk penelitian yang sekarang objek penelitiannya adalah masyarakat muslim Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran serta metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dimana variabel bebas (pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan tabungan) dan variabel terikat konsumsi rumah tangga.

G. Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran yang penulis gambarkan, untuk mempermudah dalam memahami arahan tujuan penelitian ini. Adapun kerangka pemikiran 2.3 adalah sebagai berikut:

Gambar 1.3
Model Kerangka Berpikir



Keterangan:

H1 = Pendapatan mempengaruhi konsumsi

H2 = Jumlah anggota keluarga mempengaruhi konsumsi

H3 = Tabungan mempengaruhi konsumsi

H4 = Pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan tabungan mempengaruhi konsumsi

H. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hipo berarti kurang atau lemah dan tesis atau thesis yang berarti teori yang disajikan sebagai bukti. Jadi hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan kenyataannya. Jika suatu hipotesis telah terbukti kebenarannya ia akan berubah namanya disebut tesis. Hipotesis dapat diterima tetapi dapat ditolak, diterima apabila bahan-bahan penelitian membenarkan kenyataan dan ditolak apabila menyangkal (menolak kenyataan).⁹⁶

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁹⁷

Dalam penelitian ini menggunakan jenis hipotesis Asosiatif. Karena penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel. Hipotesis ini dalam sebuah penelitian selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menjelaskan hubungan dua variabel atau lebih, baik secara eksplisit maupun implisit.

⁹⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2013), h. 28.

⁹⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 64.

Ada beberapa karakteristik hipotesis Asosiatif, yaitu:⁹⁸

1. Mempunyai dua variabel yang dihubungkan
2. Menunjukkan hubungan sebab akibat atau pengaruh memengaruhi diantara dua variabel atau lebih.
3. Menunjukkan perkiraan atau prediksi mengenai hasil yang diharapkan
4. Menghungkan secara logis antara masalah penelitian dengan teori
5. Dapat diuji kembali dalam fakta-fakta empiris dan menunjukkan kebenaran atau kesalahan.

Dari uraian kerangka berfikir diatas maka penulis dapat mengambil hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Konsumsi rumah tangga

H_1 = Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap Konsumsi rumah tangga

H_0 = Jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Konsumsi rumah tangga

H_2 = Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap Konsumsi rumah tangga

H_0 = Tabungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Konsumsi rumah tangga

⁹⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 70.

H_3 = Tabungan berpengaruh secara signifikan terhadap Konsumsi rumah tangga

H_0 = Pendapatan, Jumlah tanggungan keluarga dan Tabungan tidak berpengaruh terhadap Konsumsi rumah tangga secara simultan

H_4 = Pendapatan, Jumlah tanggungan keluarga dan Tabungan berpengaruh terhadap Konsumsi rumah tangga secara simultan



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.⁹⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif itu digunakan untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendiskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen (pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan tabungan) terhadap dependen (konsumsi).¹⁰⁰

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yang titik beratnya terletak pada penelitian relasional, yaitu yang mempelajari hubungan variabel-variabel, sehingga secara langsung atau tidak langsung hipotesa senantiasa dipertanyakan. Dalam survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya, pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk

⁹⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013), h. 80.

¹⁰⁰*Ibid.*, h. 20.

mewakili seluruh populasi. Dengan demikian penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.¹⁰¹

Sesuai dengan pengertian diatas penelitian ini merupakan penelitian survei yang menggunakan tanggapan dari para responden yang terdapat pada objek penelitian, yaitu Kepala Rumah Tangga.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sisi sifat penelitiannya, penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu untuk mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain.¹⁰² Dari pengertian di atas maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan tabungan terhadap konsumsi rumah tangga Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.

B. Definisi Operasional

Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan variabel lainya dan pengukuranya. Tanpa operasionalisasi variabel peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih konseptual.

Yang dimaksud definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep berupa konstruk dengan kata-kata yang

¹⁰¹Masri Singaribun dan Soffian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: PT. Midas Surya Grafindo, 2003), h. 3.

¹⁰²Ade Djohar Maturidi, *Metodologi Penelitian Teknik Informatika*, (Yogyakarta Depublish, 2014), h. 13.

menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji serta dapat ditentukan kebenarannya oleh orang lain.¹⁰³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terlebih dahulu. Kebenaran variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya dengan simbol X.

Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel Y¹⁰⁴.

Dalam variabel bebas yang di simbolkan dengan huruf X, peneliti menggunakan variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan tabungan, serta variabel terikat yang di simbolkan dengan huruf Y, peneliti menggunakan variabel konsumsi.

Operasionalisasi variabel bermanfaat untuk:

1. Mengidentifikasi kriteria yang dapat diobservasi yang sedang didefinisikan.

¹⁰³V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*, (Jogjakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2014), h. 87.

¹⁰⁴Ade Djohar Maturidi, *Op.Cit.*, h. 57.

2. Menunjukkan bahwa suatu konsep atau objek mungkin mempunyai lebih dari satu definisi operasional
3. Mengetahui bahwa definisi operasional bersifat unik dalam situasi dimana definisi tersebut harus digunakan.

Tabel 1.4
Daftar Variabel, Indikator, Devinsi Oprasional,
Sub Indikator, Sumber dan Item Pertanyaan Penelitian

No	Variabel	Indikator	Devinisi Operasional	Sub Indikator	Sumber	Item Pertanyaa n
1	Independen (X)	Pendapata n (X1)	Total penerimaan yang di peroleh pada periode tertentu	a. Pendapatan pokok b. Pendapatan tambahan c. Distribusi pendapatan	a. Akram Rihda, 2014, h. 118-119. b. Mustafa Edwin Nasution,dk k, 2010, h. 135-136.	4 (1-4)
2		Jumlah Tanggungan Keluarga (X2)	Anak yang belum berkeluarga ditambah istri, sedangkan anak yang sudah berkeluarga tidak menjadi tanggungan lagi	a. Keluarga inti b. Tinggal dalam satu atap rumah c. Mempunyai fungsi ekonomi	a. Suprajitno, 2003, h. 1. b. Sugiharyant o, 2007, h. 153.	3 (5-7)
3		Tabungan (X3)	Tabungan adalah sisa dari pendapatan yang tidak untuk di konsumsi	a. Kelebihan pendapatan b. Suku bunga c. Tersedia tidaknya dana pensiun yang mencukupi	Sadono Sukirno, 2012, h. 119-120.	4 (8-11)
4	Dependent (Y)	Konsumsi (Y)	Penggunaan barang-barang dan jasa-jasa	a. Peningkatan pendapatan	a. Sadono Sukirno,	5 (12-16)

			yang secara langsung akan kebutuhan manusia	b. <i>Unitilty/maslahah</i> c. Pola konsumsi	2012, h. 109. b. Mustafa Edwin Nasution Dkk, 2010, h.63. c. Prathama Rahardja, 2008, h. 268.	
--	--	--	---	---	--	--

C. Sumber Data

Dalam penelitian kuantitatif ini peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu :

1. Data Primer

Sumber data dalam penelitian adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil obeservasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik riset lapangan (survey) dimana pengumpulan datanya dengan cara menyebarkan kuisisioner yang berisi lembar pertanyaan dan pernyataan terhadap konsumsi masyarakat Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran terkait penelitian yang dilakukan yaitu

mengenai pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan tabungan terhadap konsumsi rumah tangga Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran menurut perspektif ekonomi Islam dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan dengan masalah penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti literatur, artikel dari surat kabar, tulisan ilmiah, keterangan-keterangan atau publikasi dari internet yang dapat memberikan informasi bagi penelitian yang diperoleh dari penelitian kepustakaan atau literature yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

D. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁵ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&R*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 115.

¹⁰⁶ *Ibid.*,

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kepala keluarga Desa Kebagusan yang telah memiliki pekerjaan atau pendapatan. Adapun jumlah keluarga yang dimaksud adalah berjumlah 1832 Kepala Keluarga.

E. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁰⁷ Karena digunakan untuk mewakili populasi yang diteliti, sampel cenderung digunakan untuk riset yang berusaha menyimpulkan generalisasi dari hasil temuannya. Riset-riset kuantitatif seperti misalnya survei, cenderung melibatkan jumlah responden yang banyak supaya hasil risetnya dapat dipandang mewakili seluruh populasi.

Alasan-alasan dalam pemilihan sampel:

1. Kendala sumber daya baik waktu, dana, maupun sumber daya lainnya. Penggunaan sampel akan dapat menghemat sumber daya untuk menghasilkan penelitian yang lebih dapat dipercaya dari pada sensus.
2. Ketepatan, dengan pemilihan desain sampel yang baik, penelitian akan memperoleh data yang akurat, dengan tingkat kesalahan yang relatif rendah.
3. Pengukuran destruktif (merusak), biasanya digunakan untuk menguji sesuatu yang bersifat destruktif sehingga sampel tidak digunakan lagi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik simple random sampling. Teknik random sampling atau dikatakan simple (sederhana) karena

¹⁰⁷ *Ibid*, h. 116.

pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹⁰⁸ Dalam menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin dalam buku V. Wiratna Sujarweni, sebagai berikut:¹⁰⁹

$$n = \frac{N}{1+(Nxe^2)}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi yaitu 1832 mahasiswa

e : Prosentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan, sebanyak 10%

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan data yang diperoleh dari database tahun 2016/2017 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1832}{1 + (1832 \times 0,1^2)} &= \frac{1832}{1 + (1832 \times 0,01)} \\ &= \frac{1832}{1+(1832 \times 0,01)} &= \frac{1832}{1+18,32} \\ &= \frac{1832}{19,32} &= 96 \end{aligned}$$

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 96 kepala keluarga yang dijadikan sebagai responden. Dengan asumsi bahwa dari 96 sampel terdapat 96 responden yang mempunyai pendapatan, 96 responden

¹⁰⁸ *Ibid.*, h. 118.

¹⁰⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, h. 66.

mempunyai tanggungan keluarga dan 45 dari 96 responden mempunyai tabungan.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya:

1. Metode Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹⁰ Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup ataupun terbuka. Teknik ini dilaksanakan dengan menggunakan daftar pertanyaan bentuk tertutup untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Survey dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden Konsumen Sentra Industri Keripik Pisang Bandarlampung. dari variabel akan menjadi titik tolak instrument item-item yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan.

Adapun skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹¹¹ Dalam penelitian ini fenomena sosial yang ditatapkan oleh peneliti secara spesifik yang disebut dengan variabel penelitian. Dengan skala ini maka variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel dan indikator

¹¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 199.

¹¹¹ *Ibid.*, h. 132.

Pada skala likert dilakukan dengan menghitung respon kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap objek tertentu. Artinya pertanyaan yang disusun peneliti memiliki kategori positif atau negatif. Jawaban dari setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Sementara untuk keperluan analisis kuantitatif diberikan skor sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Ragu-ragu (R) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen juga

bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, laporan keuangan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berhubungan dengan sistem e-commerce yang ada di Dinas Perindustrian Kota Bandarlampung dan Setra Industri Keripik Pisang Bandar lampung.

G. Pengolahan Data

Peneliti menggunakan beberapa pengolahan data dalam kegiatan penelitiannya diantaranya:

1. Editing

Editing adalah suatu kegiatan pengolahan data dengan memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuan daripada editing adalah mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada didalam daftar peratnyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin.¹¹² Dengan demikian ketika data dalam penelitian ini telah diambil, maka akan melewati proses editing guna mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada.

2. Koding

Yang dimaksud dengan koding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden kedalam kategori-kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.¹¹³

Ada tiga macam langkah di dalam melakukan koding yaitu:

- a. Menentukan kategori yang akan digunakan .
- b. Mengalokasikan jawaban-jawaban responden pada kategori-kategori tersebut.

¹¹²Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Op.Cit.*, h. 153.

¹¹³*Ibid.*, h. 154.

- c. Tabulasi, Pekerjaan tabulasi adalah pekerjaan membuat tabel. Jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori jawaban kemudian dimasukkan kedalam tabel.

H. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dimana pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Dan tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status subjek yang diteliti.¹¹⁴ Untuk menguji hipotesis yang ada maka penulis menggunakan 4 alat uji yaitu validitas, reabilitas, uji asumsi klasik, dan regresi liner berganda.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai faliditas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹¹⁵ Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dengan uraian sebagai berikut:

$$R = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \times (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R: koefisien validitas item yang dicari

¹¹⁴Etta Mamang sangadji dan Sopiah, *Op.Cit.*, h. 21.

¹¹⁵Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, h. 211.

X: skor responden untuk setiap item

Caranya dengan mengkolerasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Jika korelasi faktor positif dan besarnya 0,3 keatas dapat dianggap sebagai kontruksi kuat atau instrumen memiliki validitas baik.¹¹⁶

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

3. Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Konsumsi

X₁ = Pendapatan

X₂ = Jumlah tanggungan keluarga

X₃ = Tabungan

b₁ = Koefisien pendapatan

¹¹⁶Moh. Pabundu Tika, *Op.Cit.*, h. 66.

b_2 = Koefisien jumlah tanggungan keluarga

b_3 = koefisien tabungan

a = Konstanta

Regresi linear berganda berguna untuk menunjukkan besarnya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Dalam melakukan analisis data menggunakan perhitungan statistik dapat disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.¹¹⁷

Analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 24, berikut langkah-langkah dalam pengujian hipotesis:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi umumnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

b. Uji signifikan Simultan(uji statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol H_0 yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol.

c. Uji signifikan Individual (Uji statistik t)

¹¹⁷Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 218.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol H_0 yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter b_i (nilai sebenarnya) sama dengan nol.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Kebagusan

Desa Kebagusan adalah salah satu desa yang termasuk diakui dalam hukum ada, nama Kebagusan ini mengambil nama dari kampung penduduk tersebut yaitu: Marga Pubian dari Lampung Tengah. Desa Kebagusan ini didirikan kurang lebih tahun 1850 yang nama aslinya adalah kampung Negara Batin.

Menurut keterangan yang di dapat dan dapat dipercaya bahwa Desa Kebagusan tersebut didirikan oleh beberapa tokoh, yaitu:

- a. Dalam Pugor
- b. Melliya Batin
- c. Lunas Batin
- d. Kijuran Ratu
- e. Camicok
- f. Minat Batin
- g. Gajah Mingol

Dalam perkembangan dan penambahan penduduk di datangkan dari kampung-kampung dalam wilayah Warga Way Semah dan Marga Pubian dan pendiri-pendiri dari kampung-kampung lainnya. Kemudian di datangkan pula oleh suku-suku lainnya seperti: suku Jawa, suku Sunda, suku Timor dan sebagainya.

Desa kebagusan pada mulanya adalah hutan, kemudian di datangi penduduk dan membuka hutan yang sifatnya berpindah-pindah (peladang dan pemukiman) sedangkan luas areal tanah yang di miliki perorangan adalah tidak terbatas, namun tergantung dari kemampuan masyarakat dalam membuka hutan tersebut pada umumnya dijadikan ladang yang ditanami padi, kopi, kelapa dan sebagainya. Kemudian di jadikan perkampungan yang terpisah dengan daerah peladangan.

Dalam bidang pemerintahan sebelum resmi adanya kepala kampung/kepala desa, berlakulah pemerintahan adat yang dikepalai oleh penyeimbang-penyeimbang adat sebagai buktinya telah ada undang-undang atau peraturan dalam hukum adat yang disebut Kuntara Bajiniti 9, menurut sejarah Kuntara Bajiniti berasal dari kerajaan Majapahito, sedangkan masyarakatnya terdiri dari 2 kelompok besar yaitu:

- 1) Kelompok masyarakat
- 2) Kelompok tambar pupus

Masing-masing kelompok terdiri dari 6 kebuian yaitu:

- | | | |
|--------------------|-----------------------|-----------------|
| a) Buai kediangnan | e) Buai Kapal | i) buai nuat |
| b) Buai baik | f) Buai pemuka menak | j) buai semina |
| c) Buai curung | g) Buai pemuka pati | k) Buai selangi |
| d) Buai nyurang | h) Buai halaman bawah | l) Buai kuning |

Ciri khas dalam pemerintah adat yang menggambarkan tata cara pergaulan sehari-hari harus berpedoman pada kata/penitih dari tua-tua

kampung mereka. Disini kami kemukakan diantara kata tersebut yang merupakan sebuah pantun, yaitu:

Sanak Negara Batin

Campukh Baukh Mak Tukohk

Sai kawat Sai Beringin

Makal Sai Benokh-Benokh

Yang artinya:

Keluarga Negara Batin

Campur Baur Menjadi Satu

Satu Kawat Satu Beringin

Menggunakan Yang Benar-Benar

Setelah resmi adanya Kepala Kampung/Kepala Desa maka yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa/Kepala Kampung adalah:

- 1) Kelompok masyarakat dan Kelompok Tambar Pupustahun 1850 - 1900
- 2) Sdr. Dalam Tigam tahun 1900 - 1916
- 3) Sdr. Kapitan Bangsa Ratu tahun 1916 - 1930
- 4) Sdr. Kiyai Penutup tahun 1930 - 1931
- 5) Sdr. Kiyai Paksi tahun 1931 - 1939
- 6) Sdr. Kiyai Penutup tahun 1939 - 1955
- 7) Sdr. M. Darmo Wiyono tahun 1955 - 1968
- 8) Sdr. Saliman tahun 1968 - 1974
- 9) Sdr. Johansyah tahun 1974 - 1978
- 10) Sdr. Wahono (Pjs) tahun 1979 -

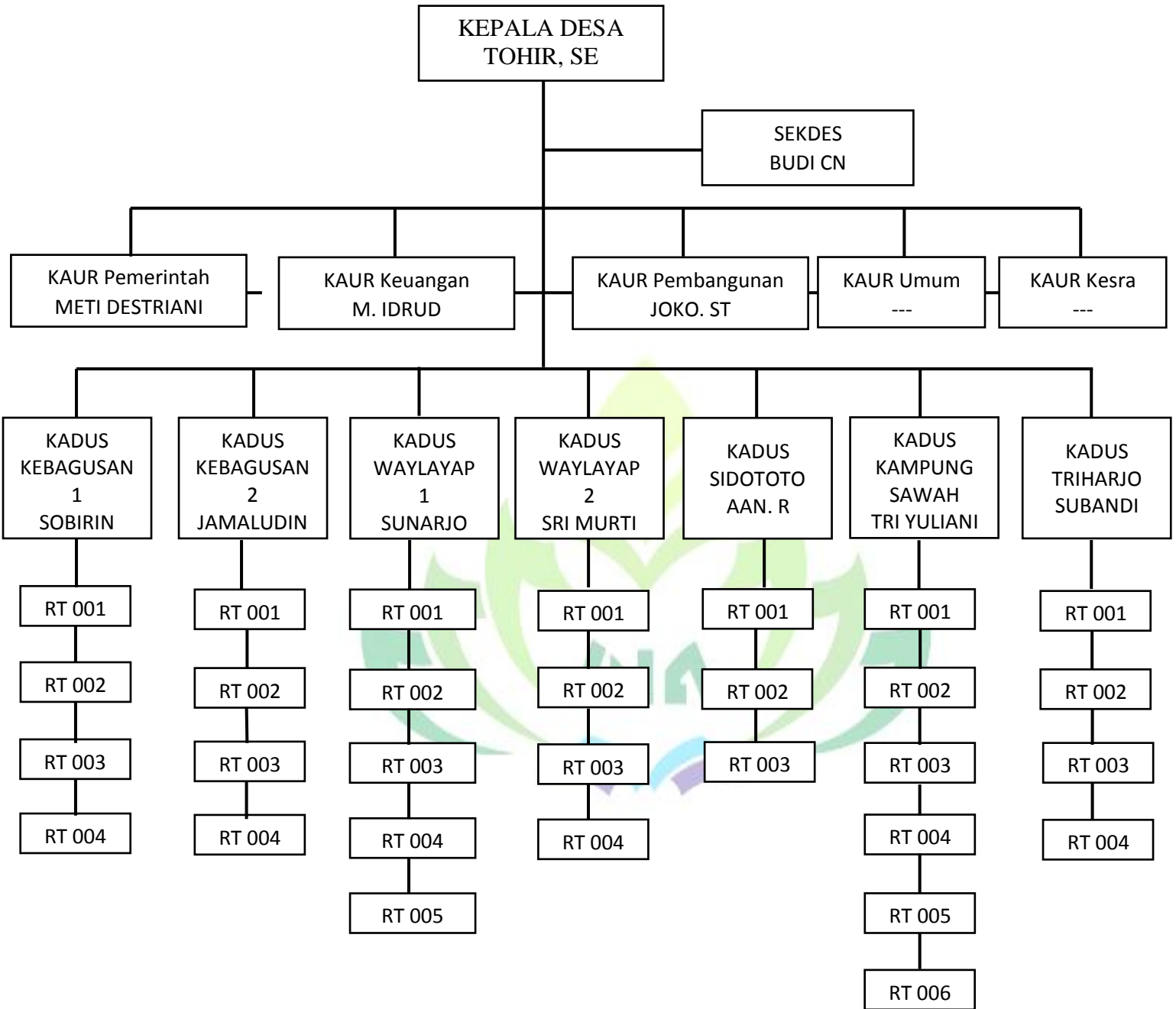
11) Sdr. Margonadi SA	tahun 1979 - 1981
12) Sdr. Karto Rejo Dirun (Pjs)	tahun 1982 -
13) Sdr. Sastro Pawiro (Pjs)	tahun 1983 -
14) Sdr. Suparno	tahun 1983 - 2001
15) Sdr. Irianto	tahun 2001 - 2006
16) Sdr. Prayitno (Pjs)	tahun 2006 -
17) Sdr. Irianto	tahun 2007 - 2012
18) Sdr. Tohir	tahun 2013 – 2017

2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa kebagusan Kecamatan Gedung
Tataan Kabupaten Pesawaran

Struktur organisasi merupakan suatu bagian atau pola hubungan kerja yang membagi dan mengkoordinasikan tugas suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Struktur organisasi juga mencerminkan tugas, tanggung jawab, dan wewenang dari setiap fungsi yang ada di dalam organisasi.

Adapun struktur organisasi pemerintah yang ada di Desa kebagusan sebagai berikut:

GAMBAR 2.4
STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA KEBAGUSAN



Sumber: Papan Struktur Desa Kebagusan, Di Catatat 21 Mei 2017

3. Keadaan Geografis Desa Kebagusan

Desa kebagusan terletak di Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran, dengan jumlah penduduk 6.702 jiwa, dan 1832 Kepala Keluarga. Adapun batas wilayah Desa Kebagusan Kabupaten Pesawaran, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.0
Batas Wilayah Desa Kebagusan

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Tanjung Rejo	Negeri Katon
Sebelah Selatan	Gunung Betung	Gedung Tataan
Sebelah Timur	Wiyono	Gedung Tataan
Sebelah Barat	Sukaraja	Gedung Tataan

Sumber: Monografi Desa Kebagusan, Kec Gedung tataan Kab Pesawaran, dicatat 21 Mei 2017

4. Keadaan Demografi Desa Kebagusan

Jumlah penduduk Desa Kebagusan berjumlah 6.702 jiwa, yang terdiri dari 3.413 laki-laki dan 3.289 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga 1.832 Kepala Keluarga. Berikut merupakan jumlah penduduk menurut klasifikasi umur di Desa Kebagusan yaitu sebagai berikut:

a. Jumlah Penduduk

Tabel 3.1
Jumlah penduduk Desa Kebagusan Kec Gedung Tataan
Kabu Pesawaran Menurut Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Pria	3413	50,93%
2	Wanita	3289	49.07% %
Jumlah		6702	100%

Sumber: Monografi Desa Kebagusan Kec Gedung Tataan Kab Pesawaran, di Catatat 21 Mei 2017

b. Umur

Distribusi penduduk menurut umur dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Distribusi penduduk Desa Kebagusan Kec Gedung Tataan
Pesawaran Menurut Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	0-9	1423	21,78%
2	10-19	716	11,19%
3	20-29	812	13,27%
4	30-39	1079	20,59%
5	40-49	1295	24,32%
6	50-59	1237	6,74%
7	>60	140	2,08%
Jumlah		6702	100%

Sumber: Monografi Desa Kebagusan Kec Gedung Tataan Kab Pesawaran, di Catatat 21 Mei 2017

Dari tabel di atas, dapat dilihat besarnya jumlah penduduk terdapat pada orang yang berusia 36 sampai 45 tahun. Dengan demikian, mayoritas penduduk Desa Kebagusan adalah usia dewasa.

b. Agama

Distribusi penduduk menurut agama yang dianut dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3
Distribusi penduduk Desa Kebagusan Kec Gedung Tataan
Kab Pesawaran Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Presentase
1	Islam	6538	97,5 %
2	Kristen	164	2,5 %
3	Hindu/Bhudha	-	-
4	Khatolik	-	-
Jumlah		6702	100%

Sumber: Monografi Desa Kebagusan Kec Gedung Tataan kab Pesawaran, Dicatat 21 Mei 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan agama yang dianut penduduk, mayoritas penduduk Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran menganut agama Islam, kemudian Kristen.

c. Sarana Pribadatan

Di Desa kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran memiliki sarana peribadatan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sarana Pribadatan di Desa Kebagusan Kec Gedung Tataan
Kab Pesawaran

No	Jenis Sarana Pribadatan	Jumlah (unit)
1	Masjid	10
2	Mushalla	11
Jumlah		22

Sumber: Monografi Desa Kebagusan Kec Gedung Tataan Kab Pesawaran, Dicatat, 21 Mei 2017\

d. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran sudah cukup memadai. Sekolah-sekolah dari tingkat yang paling rendah hingga yang tinggi sudah ada. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 3.5
Sarana pendidikan di Desa Kebagusan Kec gedung Tataan
Kab Pesawaran

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah (unit)
1	Play Group	3
2	TK	2
3	SD/ sederajat	4
4	SMP/ Sederajat	2
5	SMA/ sederajat	2
Jumlah		13

Sumber: Monografi Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran, Dicatat 21 Mei 2017.

e. Sarana Kesehatan

Faktor kebersihan lingkungan merupakan hal yang paling penting bagi kesehatan masyarakat. Lingkungan yang bersih akan mempengaruhi kesehatan jasmani maupun rohani. Dalam bidang pelayanan kesehatan di Desa Kebagusan Kec Gedung Tataan kab Pesawaran, sudah tersedia beberapa sarana kesehatan yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Sarana Kesehatan Desa Kebagusan Kec Gedung Tataan
Kab Pesawaran

No	Jenis Sarana Kesehatan	Jumlah (Unit)
1	Puskesmas	1
2	Poliklinik	2
3	Apotik	1
4	Posyandu	6
5	Toko Obat	1
6	Balai Pengobatan	1
7	Rumah Praktek Dokter	2
Jumlah		14

Sumber: Monografi Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran, Dicatat 21 Mei 2017

f. Mata Pencahrian Penduduk

Pada garis besarnya, mata pencahrian sebagian penduduk Desa kebangusan Kecamatan gedung Tataan Kabupaten Pesawaran adalah di bidang pertanian. Distribusi penduduk berdasarkan mata pencahrian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7
Distribusi Penduduk Desa Kebagusan Kec Gedung Tataan
Kab Pesawaran

No	Mata Pencanhrian	Jumlah	Presentase (%)
1	Petani	1750	59,34%
2	Industri	200	6,77%
3	PNS/ABRI	150	5,08%
4	Buruh	350	11,86%
5	Lain-lain	500	16,95%
Jumlah		2950	100%

Sumber: Monografi Desa kebagusan Kecamatan gedung Tataan kabupaten Pesawaran, Dicatat 21 Mei 2017.

5. Deskripsi Objek Penelitian

a. Gambaran umum objek penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah penduduk Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran yang telah berumah tangga/berkeluarga. Dalam hal ini rumah tangga yang di ambil sebagai objek/sampel adalah dari seluruh golongan masyarakat yang memiliki berbagai macam pekerjaan sperti pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta dan lain-lain. Jadi, tidak terfokus kepada satu jenis pekerjaan/mata pencahrian saja. Gambaran umum rumah tangga sampel dapat dilihat dalam uraian berikut:

1) Umur Responden

Umur respon yang mejadi sampel dalam penelitian berkisar 28 tahun sampai 57 tahun. Distribusi sampel menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah sampel	Presentase (%)
1	20-29	11	11,47%
2	30-39	21	21,87%
3	40-49	33	34,37%
4	50-59	31	32,29%
Jumlah		96	100%

Sumber: (Data diolah) dari kuesioner

Sampel responden yang terbanyak adalah 40-49 tahun yaitu 34,37% sedangkan sampel yang paling sedikit adalah apda umur 20-29 tahun yaitu 11,47%.

2) Pendidikan

Tingkat pendidikan formal sampel responden antara lulus SD hingga lulus perguruan tinggi. Distribusi sampel menurut tingkat pendidikan adalah:

Tabel. 3.9
Distribusi Responden Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Sampel	Presenatase (%)
1	SD	13	13,54%
2	SMP	19	19,79%
3	SMA	34	35,42%
4	Diploma	20	20,83%
5	Perguruan Tinggi	10	10,42%
Jumlah		96	100%

Sumber: (Data diolah) dari kuesioner

Dari tabel diatas terlihat bahwa tingkat pendidikan sampel yang terbanyak adalah SMA sebanyak 35,41%, ini berarti sampel sudah memiliki pendidikan yang sudah cukup tinggi.

3) Jumlah tanggungan keluarga

Yang dimaksud dengan jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi beban tanggungan kepala rumah tangga yang menjadi sampel. Distribusi sampel menurut jumlah tanggungan keluarga dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.10
Distrbusi Responden Menurut Jumlah tanggungan Keluarga

No	Jumlah anak	Jumlah Sampel	Presenatse (%)
1	1	17	17,72%
2	2	23	23,95%
3	3	29	30,20%
4	4	13	13,56%
5	5	9	9,37%
6	6	5	5,20%
Jumlah		96	100%

Sumber: (Data diolah) dari kuesioner

Dari hasil penelitian yang terlihat pada tabel diatas diketahui bahwa sampel yang terbanyak memiliki anak antara 1 samapi 6 orang. Sampel yang terbanyak memiliki 3 orang anak dengan sampel 30,20%, sedangkan yang paling sedikit memiliki 6 orang anak dengan sampel 5,20%.

4) Mata Pencaharian

Mata pencaharian responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini meliputi berbagai macam bidang pekerjaan. Hal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.11
Distribusi Sampel Penduduk Desa kebagusan Kecamatan Gedung Tataan
Kabupateb Pesawaran Menurut Mata Pecahrian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Sampel	Presenatase (%)
1	Petani/Pedagang	15	15,65
2	Wiraswasta/Karyawan	35	36,45
3	PNS	23	23,95
5	Buruh	14	14,58
6	BUMN	9	9,37
Jumlah		96	100%

Sumber: (Data diolah) dari kuesioner

Berdasarkan data pada tabel diatas, sampel yang terbanyak memiliki mata pencaharian sebagai wiraswasta/ karyawan sebanyak 36,45%, dari tabel sampel keseluruhan. Sedangkan yang lainnya bermata pencaharian sebagai Petani/Pedagang, PNS, Buruh, dan BUMN.

B. Hasil Analisis

1. Hasil Jawaban Responden

Hasil jawaban dari 96 responden adalah sebagai berikut:

a. Variabel Pendapatan (X1)

Tabel 3.12
Deskriptif Jawaban Responden tentang Pendapatan (X1)
(Pernyataan 1)

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	P1	47	49,0%	46	47,9%	3	3,1%	0	0%	0	0%
2	P2	30	31,3%	63	65,6%	3	3,1%	0	0%	0	0%
3	P3	36	37,5%	51	53,1%	9	9,4%	0	0%	0	0%
4	P4	25	26,0%	67	69,8%	4	4,2%	0	0%	0	0%

Sumber: (Data diolah) dari kuesioner

Keterangan: F (frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan tabel 3.12 di atas, sebagian besar responden yang dipilih penulis memiliki jawaban setuju (S) pada pernyataan no 4 dengan presentase 69,8% atau sebanyak 67 responden, dengan pertanyaan, saya tidak pernah lupa menyisihkan beberapa pendapatan untuk bersedekah. Artinya meskipun responden mempunyai penghasilan banyak atau sedikit responden tidak lupa menyisihkan sebagian uangnya untuk bersedekah. Data deskripsi jawaban responden berdasarkan pernyataan pendapatan dapat dilihat pada lampiran 5.

b. Jumlah Tanggungan Keluarga (X2)

Tabel 3.13
Deskriptif Jawaban Responden tentang Jumlah Tanggungan Keluarga
(X2)
(Pernyataan 2)

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	P1	46	47,9%	47	49,0%	3	3,1%	0	0%	0	0%
2	P2	38	39,6%	55	57,3%	3	3,1%	0	0%	0	0%
3	P3	42	43,8%	45	46,9%	9	9,4%	0	0%	0	0%

Sumber: (Data diolah) dari kuesioner

Keterangan: F(frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan tabel 3.13 di atas, sebagian besar responden yang dipilih penulis memiliki jawaban setuju (S) pada pernyataan no 2 dengan presentase 57,3% atau sebanyak 55 responden, dengan pertanyaan, biaya pendidikan anak, mengaji dsb masuk dalam tanggungan kepala keluarga. Dapat disimpulkan bahwa kepala keluarga wajib membiaya keluarganya baik dalam hal makan atau juga non makanan..

c. Tabungan (X3)

Tabel 3.14
Deskriptif Jawaban Responden tentang Tabungan (X3)
(Pernyataan 3)

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	0%
1	P1	40	41,7%	41	42,7%	7	7,3%	5	5,2%	3	3,2%
2	P2	23	24%	54	56,3%	10	10,4%	6	6,3%	3	3,1%
3	P3	21	21,3%	30	31,3%	22	22,9%	19	19,8%	4	4,2%
4	P4	33	34,4%	49	51%	9	9,4%	4	4%	1	1%

Sumber: (Data diolah) dari kuesioner

Keterangan: F(frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan tabel 3.14 di atas, sebagian besar responden yang dipilih penulis memiliki jawaban setuju (S) pada pernyataan no 2 dengan presentase 56,3% atau sebanyak 54 responden, dengan pertanyaan, Saya menabung karena suku bunga yang tinggi. Itu artinya ketika suku bunga tinggi kepala keluarga menyisihkan sebagian uangnya untuk di tabung semata-mata untuk mendapatkan ke untungan di masa mendatang. Data deskripsi jawaban responden berdasarakan pernyataan pendapatan dapat dilihat pada lampiran 5.

d. Pengeluaran Konsumsi (Y)

Tabel 3.15
Deskriptif Jawaban Responden tentang Pengeluaran Konsumsi (Y)
(Pernyataan 1-5)

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	P1	39	40,6%	50	52,1%	7	7,3%	0	0%	0	0%
2	P2	22	22,9%	65	67,7%	9	9,4%	0	0%	0	0%
3	P3	30	31,3%	52	54,2%	14	14,6%	0	0%	0	0%
4	P4	31	32,3%	59	61,5%	6	6,3	0	0%	0	0%
5	P5	47	49,0%	46	47,9%	3	3,1%	0	0%	0	0%

Sumber: (Data diolah) dari kuesioner

Keterangan: F(frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan tabel 3.15 di atas, sebagian besar responden yang dipilih penulis memiliki jawaban setuju (S) pada pernyataan no 2 dengan presentase 67,7% atau sebanyak 65 responden, dengan pertanyaan, Saya selalu membaca label halal pada kemasan makanan sebelum dimakan. Ini artinya sebelum mengkonsumsi suatu makanan kepala keluarga tidak lupa membaca label halal agar makanan yang akan dimakan memang benar-benar baik baik

kesehatan tubuh. Data deskripsi jawaban responden berdasarkan pernyataan konsumsi dapat dilihat pada lampiran lima.

2. Hasil Analisis Data

a. Uji Valaditas

Dalam mengukur tingkat valaditas penulis akan menggunakan metode komputerisasi SPSS 24 dengan tehnik pengujian dengan rumus product moment karel person. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat hitung tersebut tidak valid, dengan taraf signfikan 10%.

Uji valaditas dilakukan utnuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan untuk mengukur besaran pengaruh (pendapatan, tanggungan keluarga, dan tabungan) pada pengeluaran konsumsi secara tepat. Valaditas suatu instrumen angket menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan mampu atau tidaknya untuk mengukur suatu objek yang di ukur. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel.

Tabel 3.16
Hasil Uji Valaditas Item Kuesioner Penelitian

Item pernyataan	Item-total Corelation	r tabel	Kondisi	Keterangan
P1.1	0,753	0,1689	$r_{tabel} > r_{hitung}$	Valid
P1.2	0,742	0,1689	$r_{tabel} > r_{hitung}$	Valid
P1.3	0,735	01689	$r_{tabel} > r_{hitung}$	Valid
P1.4	0,724	0,1689	$r_{tabel} > r_{hitung}$	Valid

P2.1	0,767	01689	$r_{tabel} > r_{hitung}$	Valid
P2.2	0,734	01689	$r_{tabel} > r_{hitung}$	Valid
P2.3	0,815	01689	$r_{tabel} > r_{hitung}$	Valid
P3.1	0,879	0,1689	$r_{tabel} > r_{hitung}$	Valid
P3.2	0,819	01689	$r_{tabel} > r_{hitung}$	Valid
P3.3	0,816	0,1689	$r_{tabel} > r_{hitung}$	Valid
P3.4	0,687	0,1689	$r_{tabel} > r_{hitung}$	Valid
Konsumsi 1	0,757	0,1689	$r_{tabel} > r_{hitung}$	Valid
Konsumsi 2	0,749	0,1689	$r_{tabel} > r_{hitung}$	Valid
Konsumsi 3	0,833	0,1689	$r_{tabel} > r_{hitung}$	Valid
Konsumsi 4	0,555	0,1689	$r_{tabel} > r_{hitung}$	Valid
Konsumsi 5	0,662	0,1689	$r_{tabel} > r_{hitung}$	Valid

Sumber: (Data diolah) dari kuesioner dengan bantuan program SPSS 24.

Uji validitas menggunakan sampel 96 responden dan taraf signifikan sebesar 0,1 sehingga didapatkan r_{tabel} sebesar 0,1689 dan r_{hitung} yang didapatkan rata-rata di atas 0,1689. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji validitas pada penelitian ini dinyatakan valid karena $r_{tabel} > r_{hitung}$ dan taraf signifikansi $< 0,1$

b. Uji reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dan menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya dan diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pengujian reabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha dengan bantuan program SPSS 24, kemudian hasil α hitung diinterpretasikan pada nilai r tabel. Jika α hitung $> 0,60$ maka alat ukur memiliki tingkat reabilitas tinggi. Adapun hasil output perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.17
Hasil Uji Reabilitas Item Kuesioner Penelitian

Variabel	Alpha	Cronbach Alpha	N of items
X1	>0,60	0,718	4
X2	>0,60	0,661	3
X3	>0,60	0,811	4
Y	>0,60	0,760	5

Sumber: (Data diolah) dari kuesioner dengan bantuan program SPSS 24

Pada kolom Cronbach Alpha terdapat angka 0,718, 0,661, 0,811, 0,760 yang artinya hasil perhitungan reliabilitas lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

c. Analisis Regresi Berganda

Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,746	1,860		,939	,350
	Pendapatan	,766	,096	,593	8,013	,000
	Jumlah tanggungan Keluarga	,430	,116	,276	3,701	,000
	Tabungan	,047	,047	,070	1,001	,319

a. Dependent Variable: Konsumsi

Persamaan regresi linear berganda yang didapatkan dari hasil perhitungan dengan SPSS 24, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$= 1.746 + 0,766 + 0,430 + 0,47$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Konstanta sebesar 1,746 yang menunjukkan besaran konsumsi rumah tangga sebesar 1,746 apabila variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan tabungan adalah nol ($X=0$).
- b) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X_1) mempunyai nilai 0.766 yang berarti bahwa apabila pendapatan mengalami peningkatan 1% maka konsumsi rumah tangga akan meningkat sebesar 76,6% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
- c) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga (X_2) mempunyai nilai 0,430 yang berarti bahwa apabila jumlah tanggungan keluarga mengalami peningkatan 1% maka konsumsi rumah tangga akan meningkat sebesar 43,0% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
- d) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel tabungan (X_3) mempunyai nilai 0,47 yang berarti bahwa apabila tabungan mengalami peningkatan 1% maka konsumsi rumah tangga akan meningkat sebesar 4,7% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

Analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 24, berikut langkah-langkah dalam pengujian hipotesis:

1) Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Koefisien determinasi umumnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

Tabel 3.25
Hasil Uji Koefisien Determinansi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,751 ^a	,563	,549	1,418

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Dari tampilan output SPSS model summary diatas besarnya Adjusted R Square adalah 0,549. Hal ini berarti variabel X1 (pendapatan), variabel X2 (jumlah tanggungan keluarga) dan X3 (tabungan) mempengaruhi variabel Y (Konsumsi) sebesar 0,549 atau 55% dan sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan kedalam model.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 3.21
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	238,863	3	79,621	39,575	,000 ^b
	Residual	185,095	92	2,012		
	Total	423,958	95			

- a. Dependent Variable: y
b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Berdasarkan tabel 3.21 diperoleh nilai F sebesar 39,575 dan nilai signifikansi sebesar 0,000^b, lebih kecil dari nilai signifikansi 0,1. Berarti dalam penelitian ini mendapat hasil H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan tabungan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga secara simultan.

3) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu statistic independen secara individual dalam menerangkan variasi statistic dependen. Berikut ini merupakan statistic hasil uji statistic t.

Tabel 3.20

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,746	1,860		,939	,350
	Pendapatan	,766	,096	,593	8,013	,000

Jumlah tanggungan keluarga	,430	,116	,276	3,701	,000
Tabungan	,047	,047	,070	1,001	,319

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel diatas, dari ketiga variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi. Dengan demikian untuk variabel pendapatan dapat dilihat bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari nilai signifikasinya 0,1, dan nilai t hitungnya sebesar 8,013 berarti lebih besar dari nilai t tabel 1.661 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. variabel jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari nilai signifikasinya 0,1, dan nilai t hitungnya sebesar 3,701 berarti lebih besar dari nilai t tabel 1.661 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan untuk variabel tabungan menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, karena variabel tabungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi hal ini dilihat dari signifikan sebesar 0,319 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikasi yang digunakan yaitu 0,1. Dapat dilihat juga dari nilai t hitung sebesar 1,001 berarti lebih kecil dari nilai t tabelnya 1,661 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$.

C. Pembahasan

1. Seberapa Signifikan Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Konsumsi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran Secara Simultan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana menggunakan Uji Signifikan Simultan (Uji F) diperoleh hasil. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari nilai signifikansi 0,1. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel variabel X1 (pendapatan), X2 (jumlah tanggungan keluarga) dan X3 (tabungan) secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y (konsumsi).

Menurut Keynes Pendapatan digunakan oleh rumah tangga untuk dua tujuan, yaitu pendapatan digunakan untuk dikonsumsi dan ditabung. Apabila pendapatan meningkat maka pengeluaran konsumsi akan semakin meningkat. Biasanya pertambahan pendapatan lebih tinggi daripada pertambahan konsumsi. Sisa pertambahan pendapatan tersebut ditabung, dan apabila pendapatan meningkat maka jumlah tabungan akan semakin meningkat. Alokasi anggaran untuk konsumsi total dan tabungan memiliki hubungan negatif. Semakin tinggi anggaran yang dialokasikan untuk konsumsi total maka akan semakin kecil anggaran yang dialokasikan untuk ditabung. Sebaliknya, semakin banyak anggaran yang dialokasikan untuk tabungan maka semakin kecil konsumsi totalnya. Jumlah tanggungan keluarga juga berpengaruh terhadap tingkat konsumsi rumah

tangga seberapa besar jumlah tanggungan keluarga maka tingkat konsumsi pun semakin meningkat baik makan maupun non makanan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah dimana, dalam penelitian bahwa Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Tabungan berpengaruh signifikan secara simultan atau secara bersama-sama terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Konsumsi rumah tangga yang ada di Desa kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran yang terus meningkat dipengaruhi secara bersama-sama oleh Pendapatan, Jumlah Anggotan dan tabungan sebesar 55% dan sisanya 45% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

2. Seberapa Signifikan Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Konsumsi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran Secara Parsial

a. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Desa kebagusan Kecamatan Gedung Tataan kabupaten Pesawaran

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.

Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi.¹¹⁸ Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat dipergunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung.

Pendapatan masyarakat Desa Kebagusan di setiap rumah tangganya berbeda-beda biasanya rumah tangga yang memiliki pendapatan tinggi menggunakan konsumsi secara berlebihan, dan rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah menggunakan konsumsinya secukupnya.

Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait pengaruh Pendapatan terhadap Pengeluaran Konsumsi rumah tangga di Desa kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana menggunakan Uji Signifikan (Uji T) di dapat variable X1 (pendapatan) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan 0,1. Artinya Pendapatan berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi. Hal ini serupa

¹¹⁸Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, (Jakarta: PR Rajagrafindo Persada, 20013), h, 108.

dengan penelitian yang dilakukan oleh Randi R. Gilang yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara Parsial Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Pengeluaran Konsumsi.

Menurut James Duesenberry pendapatn relatif dan bukan pendapatan yang absolut merupakan basis keputusan konsumen untuk membelanjakan pendapatan seseorang atau untuk di tabung. Menurutnya keputusan konsumsi sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana seseorang itu hidup. Jadi seseorang dengan pendapatan tertentu berkonsumsi lebih banyak bila dia hidup dilingkungan orang kaya dari pada bila dia hidup dilingkungan yang lebih miskin. Keadaan ini tidak sesuai dengan apa yang ada di Desa kebagusan Kecamatan gedung Tataan Kabupaten Pesawaran bahwa rata-rata masyarakat Desa Kebagusan bermata pencahrian petani, buruh yang mana pendapatan mereka tidak banyak akan tetapi konsumsi yang mereka lakukan sangat tinggi melebihi kapasitas pendapatan mereka dan kerap kali memaksakan untuk berhutang demi memenuhi konsumsinya.

b. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga Desa Kebagusan kecamatan Gedung Tataan Kabupaten pesawaran

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga. Baik berada di rumah pada saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah berpergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga

yang berpergian kurang dari 6 bulan atau lebih, tidak di anggap anggota rumah tangga. Orang yang telah tinggal di suatu rumah tangga 6 bulan tetapi berniat menetap di rumah tangga tersebut, dianggap sebagai anggota rumah tangga.

Banyaknya anggota rumah tangga yang ada di Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran rata-rata di atas 3 orang sehingga keadaan ini mempengaruhi besar kecilnya konsumsi.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana menggunakan Uji Signifikan (Uji T) di dapat variable X2 (Jumlah Anggota Keluarga) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan 0,1. Artinya Jumlah Anggota Keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi. . Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Septia S.M Nababan yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara Parsial Jumlah Anggota Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Pengeluaran Konsumsi.

Menurut survei biaya hidup (SBH) membuktikan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga semakin besar proporsi pengeluaran konsumsi untuk makanan daripada non pangan. Semakin kecil jumlah anggota keluarga semakin kecil pula bagian pendapatan untuk kebutuhan makanan. Namun keadaan ini tidak sesuai dengan apa yang ada di Desa Kebagusan Kecamatan gedung Tataan kabupaten Pesawaran yang mana konsumsi yang mereka lakukan lebih

mengonsumsi non pangan seperti membeli hp yang bermerk kendaraan terbaru padahal pendapatan yang rumah tangga peroleh tidak banyak.

c. Pengaruh Tabungan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan kabupaten Pesawaran

Tabungan merupakan bagian dari penghasilan yang tidak habis dibelanjakan untuk konsumsi,¹¹⁹ atau tabungan sama dengan jumlah pendapatan dikurang jumlah konsumsi. Maka dapat dikatakan besarnya tabungan seseorang pada besarnya pendapatannya, semakin besar pendapatan seseorang semakin besar pula tabungannya. Orang kaya menabung lebih banyak dari pada orang miskin, bukan hanya secara absolute tetapi juga sebagai presentase dari pendapatan. Orang yang telah miskin jelas tidak akan mampu menabung sama sekali. Pengeluaran konsumsi mereka bahkan lebih banyak dari pada yang mereka peroleh. Kadaan ini sama hal seperti masyarakat Desa kebangsan banyak rumah tangga yang masih kurang menyisihkan uangnya untuk di tabung dikarenakan penghasilan yang rumah tangga peroleh terlalu dikit.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana menggunakan Uji Signifikan (Uji T) di dapat variable X3 (Tabungan) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,319,

¹¹⁹T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), h. 72.

lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan 0,1. Artinya Tabungan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera Paulin Kay yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara Parsial Tabungan tidak berpengaruh terhadap Pengeluaran Konsumsi.

Menurut Keynes, konsumsi merupakan fungsi pendapatan yang didalamnya terdapat fungsi konsumsi dan fungsi tabungan. Fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan. Sedangkan fungsi tabungan menunjukkan hubungan antara konsumsi dengan tingkat pendapatan. Artinya setiap pendapatan yang diperoleh untuk dikonsumsi ada sebagian yang lain untuk ditabung. Teori di atas tidak sesuai dengan keadaan yang ada di Desa Kebagusan masih banyak rumah tangga Desa Kebagusan yang tidak menyisihkan pendapatannya untuk ditabung.

3. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Konsumsi masyarakat Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan kabupaten Pesawaran.

Konsumsi Islam adalah suatu kegiatan ekonomi dalam penggunaan barang dan jasa untuk digunakan dan memenuhi kebutuhan hidup dengan cara mengalokasikan dan mengelola sumber daya yang ada, dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai Al-Quran dan Sunnah.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al- A'raaf ayat 31 yang berbunyi:

﴿ يَبْنَى ءَآءَمَ ؤُءُؤَآ زَئَنَتَكُمَ عَئءَ ؤُلِّ مَسْءِءٍ وَءُلُؤَآ وَآشَرُبُؤَآ وَلَا تُسْرِفُؤَآ ۚ إِنَّهُ لَا

تُءِبُّ الْمُسْرِفَئِنَ ۝ۙ﴾

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa seorang muslim diwajibkan untuk menggunakan barang-barang atau jasa-jasa yang halal serta dalam membelanjakan harta tidak boleh melampaui batas yang diperlukan.

Hasil penelitian pada kepala keluarga desa Kebagusan Kec gedung Tataan Kab Pesawaran tahun 2017.

- 1) Dari 96 rumah tangga keluarga terdapat 50 kepala keluarga atau 52,1% yang menjawab setuju (S) pada pernyataan no. 1, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga dalam memilih barang yang akan dikonsumsi harus sesuai dengan prioritas kebutuhannya.
- 2) Dari 96 kepala keluarga terdapat 65 kepala keluarga atau 67,7% yang menjawab setuju (S) pada pertanyaan no. 2, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga selalu membaca label halal pada kemasan makanan sebelum dimakan\
- 3) Dari 96 kepala keluarga terdapat 52 kepala keluarga atau 54,2% yang menjawab setuju (S) pada pertanyaan no. 3, hal ini menunjukkan bahwa

kepala keluarga selalu membeli barang karena munculnya barang/merk terbaru.

- 4) Dari 96 kepala keluarga terdapat 59 kepala keluarga atau 61,5% yang menjawab setuju (S) pada pertanyaan no. 4, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga mengkonsumsi selama ini saya hanya mengkonsumsi untuk mencapai kepuasan saja.
- 5) Dari 96 kepala keluarga terdapat 46 kepala keluarga atau 47,9% yang menjawab setuju (S) pada pertanyaan no. 5, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga lebih memilih untuk berbelanja dari pasar tradisional ke pasar swalayan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Yusuf Qardhawi yang menyatakan bahwa dalam membelanjakan harta tidak boleh melampaui batas yang diperlukan. Karna hasil penelitian masih ada sebagian kepala keluarga menyatakan setuju membelanjakan uang hanya untuk kepuasan semata karna bermunculannya barang-barang bermerek model terbaru. Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa dalam konsumsi harus berperilaku secara sederhana dalam artian jangan hidup tenggelam dalam kemewahan, tidak membelanjakan harta untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan tidak terlalu perhitungan atau kikir dalam menggunakan harta. Artinya konsumsi kepala keluarga desa kebanyakan saat ini masih mengkonsumsi kebutuhan yang sifatnya kepuasan semata, hal ini dapat merusak tatanan hidup dalam masyarakat



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran)” adalah sebagai berikut:

1. Seberapa signifikan pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Tabungan terhadap Pengeluaran Konsumsi rumah tangga Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dapat dinyatakan secara simultan atau bersama-sama bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,1$, dimana kurang lebih 90% seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah pada penelitian terdahulu.

2. Seberapa signifikan pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Tabungan terhadap Pengeluaran Konsumsi rumah tangga Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran Secara Parsial

a. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengeluaran konsumsi

Hasil uji signifikan Uji T menyatakan bahwa variabel X1 (Pendapatan) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000, lebih kecil dari signifikan yang digunakan 0,1. Dengan demikian variabel X1 (Pendapatan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Pengeluaran Konsumsi)

b. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pengeluaran Konsumsi

Hasil uji signifikan Uji T menyatakan bahwa variabel X2 (Jumlah Anggota keluarga) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000, lebih kecil dari signifikan yang digunakan 0,1. Dengan demikian variabel X2 (Jumlah Anggota Keluarga) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y(Pengeluaran Konsumsi)

c. Pengaruh Tabungan Terhadap Pengeluaran Konsumsi

Hasil uji signifikan Uji T menyatakan bahwa variabel X3 (Tabungan) memiliki nilai signifikan sebesar 0,319 lebih besar dari nilai signifikan yang digunakan 0,1. Dengan demikian variabel x3 (Tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Pengeluaran Konsumsi)

3. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran

Konsumsi rumah tangga Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran belum sepenuhnya sesuai dengan perspektif ekonomi islam karena masyarakat Desa Kebagusan dalam hal mengkonsumsi suatu barang masih terbilang boros, Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa dalam konsumsi harus berperilaku secara sederhana dalam artian jangan hidup tenggelam dalam kemewahan, tidak membelanjakan harta untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan tidak terlalu perhitungan atau kikir dalam menggunakan harta. Artinya konsumsi kepala keluarga desa kebangusan saat ini masih mengkonsumsi kebutuhan yang sifatnya kepuasan semata, hal ini dapat merusak tatanan hidup dalam masyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran kepada :

1. Seberapa signifikan pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Tabungan terhadap Pengeluaran Konsumsi rumah tangga Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran Secara Simultan.
 - a. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh penelitian selanjutnya dengan faktor-faktor lain yang memengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga seperti faktor gaya hidup, faktor budaya, faktor sosial faktor ekonomi dengan objek dan sudut pandang yang lebih komperhensif sehingga dapat memperkaya pengetahuan tentang kajian ekonomi.
 - b. Untuk masyarakat Desa Kebagusan, seharusnya pola konsumsi harus disesuaikan dengan pendapatan yang ada, serta harus lebih mengutamakan kebutuhan pokok, dan anggota keluarga sebaiknya saling membantu demi memenuhi kebutuhan konsumsi serta tidak lupa untuk menabung untuk memenuhi kebutuhan konsumsi atau kebutuhan yang mendesak dan juga untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang.
2. Seberapa signifikan pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Tabungan terhadap Pengeluaran Konsumsi rumah tangga Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran Secara Parsial

a. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengeluaran konsumsi

1) Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur penelitian selanjutnya dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi seperti faktor gaya hidup, faktor sosial, faktor budaya dengan objek dan sudut pandang yang berbeda.

2) Bagi masyarakat Desa kebagusan, diharapkan adanya peningkatan kesadaran terhadap kondisi keuangan yang dimiliki masyarakat Desa Kebagusan terutama yang tidak memiliki pekerjaan ataupun mempunyai pekerjaan tapi penghasilan tidak memuaskan, sedangkan kebutuhan yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari akibat gaya hidup yang tinggi dan perkembangan zaman maka dari keluarga sebaiknya hindarilah sikap berlebihan dalam mengkonsumsi kebutuhan yang sifatnya non pokok dan hindarilah mengambil kredit konsumsi.

b. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pengeluaran konsumsi

1) Bagi Akademisi, diharapkan dipenelitian ini dapat dijadikan landasan bagi penelitian selanjutnya dengan objek yang berbeda dan variabel-variabel yang berbeda yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga seperti faktor budaya, sosial dan ekonomi.

2) Bagi masyarakat Desa kebagusan, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadarannya akan pengendalian kelahiran, terutama bagi rumah tangga miskin yang memiliki banyak anak. Dengan beban yang lebih besar ini saya menyarankan agar adanya upaya peningkatan sumber daya manusia anggota keluarga miskin merupakan suatu proses yang dalam waktu relatif lama diyakini akan mengentaskan kemiskinan.

c. Pengaruh Tabungan terhadap Pengeluaran Konsumsi

1) Bagi akademisi, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat diteruskan dan dikaji dengan objek yang berbeda juga dengan faktor-faktor yang lainnya yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi seperti faktor pendapatan, faktor sosial faktor budaya faktor gaya hidup dan faktor sosial.

2) Bagi masyarakat Desa kebagusan, diharapkan bagi masyarakat yang mempunyai pendapatan tinggi tidak lupa untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk di tabung, guna untuk membuka lapangan usaha sendiri seperti warung, membuat kue dan lain-lain demi meningkatkan kesejahteraan di dalam keluarga.

3. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran

a. Akademisi, diharapkan bagi penelitian selanjutnya penelitian ini dapat di jadikan tolak ukur terkait ekonomi Islam yang berhubungan dengan konsumsi, dengan menambahkan sumber-sumber tercepercaya seperti

al-quaran dan hadis yang mana pada penelitian ini masih sedikit sumber-sumber terpercaya terkait ekonomi Islam terhadap konsumsi.

- b. Bagi masarakat Desa Kebagusan, sebaiknya konsumsi yang dilakukan masyarakat Desa Kebagusan lebih mengutamakan prinsip-prinsip Ekonomi Islam salah satunya keseimbangan, artinya pendapatan yang ada harus sesuai dengan pengeluaran konsumsi dan jangan berlebihan dalam hal konsumsi karna islam melarangnya sebab akan berdampak kerusakan baginya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Djohar Maturidi, *Metodologi Penelitian Teknik Informatika*, Yogyakarta
Depublish, 2014
- Abdul, Halim, Muhamd, *Teori Ekonomika, Edisi 1*, Jakarta: Jelajah Nusa, 2012
- Baginda Persulian, Hasdi Aimon, Ali Anis, Konsumsi Masyarakat di Indonesia,
Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. 1, No. 02, h. 2.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT.Bumi
Aksara, 2013
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke
Empat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Depertemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an Dan Terjemah*, Surabaya: CV
Karya Utama, 2005
- Gilarso, T, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Kanisius,
2004
- Hakim, Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012
- Hidayat, Mohamad, *The Sharia Economic*, (Jakarta: Zikurl Hakim, 2010.
- Gregory, N. Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: Salemba Empat. 2012
- Jhon Polman F.L Purba, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan dan
investasi di indonesia, skripsi universitas sumatera utara, program ekonomi
pembangunan, medan, 2008
- Karim, Adiwarmarman, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
2007

- Masykur, *et al.*, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin di kabupaten Aceh Barat, Jurnal Ilmu Ekonomi, Volume 3, No. 3, Agustus 2015
- Mustafa Edwin Nasution Dkk, *Pengalaman Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2010
- Mardani, *ayat-ayat dan hadis ekonomi syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Muhlis, Perilaku Menabung di Perbankan Syariah Jawa Tengah. Disertasi Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2011
- Nurul Huda, et.al. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta, Kencana, 2009
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung, 2017
- Randi R. Glang, Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Buruh Bangunan di Kecamatan Peneleng, Jurnal Emba Vol.11 No.3 Juni 2013
- Rihda, Akram, *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah*, cetakan ke-1, Solo, Tayiba Media, 2014
- Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* Jakarta: Rata grapindo persada, 2011

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT

Rajagrafindo Persada, 2014

Septia S.M. Nababan, Pendapatan dan Jumlah Tanggungan keluarga Terhadap

Pola Konsumsi PNS dan Tenaga Kependidikan Pada Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, Jurnal Emba, Vol.1 No.4

Desember 2013

Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. *Ilmu Mikroekonomi, Edisi 17.*

Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2004

Suherman Rosidi, *Pengantar Teori Ekonomi (Pendekatan Kepada Teori Ekonomi*

Mikro Dan Makro, Edisi Revisi, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&R*, Bandung : Alfabeta,

2014

Sukirno, Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Raja

Grafindo Persada, 2012

Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah*

Dipahami, Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2014

Statistik Indonesia, *Statistical Yearbook of Indonesia*, Badan Pusat Statistik

Indonesia, 2015

Syahatah, Husein, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta, Gema Insani, 2004

Vera Paulin Kay, Tabungan dan Variabel Ekonomi Makro Yang

Mempengaruhinya di Kotaa Ambon, Jurnal Ekonomi, Vol. VII, No 1, Mei

2013 ISSN: 1978-3612